

**PENGARUH STRATEGI STUDENT FASILITATOR AND
EXPLAINING PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV UPT SPF
SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**

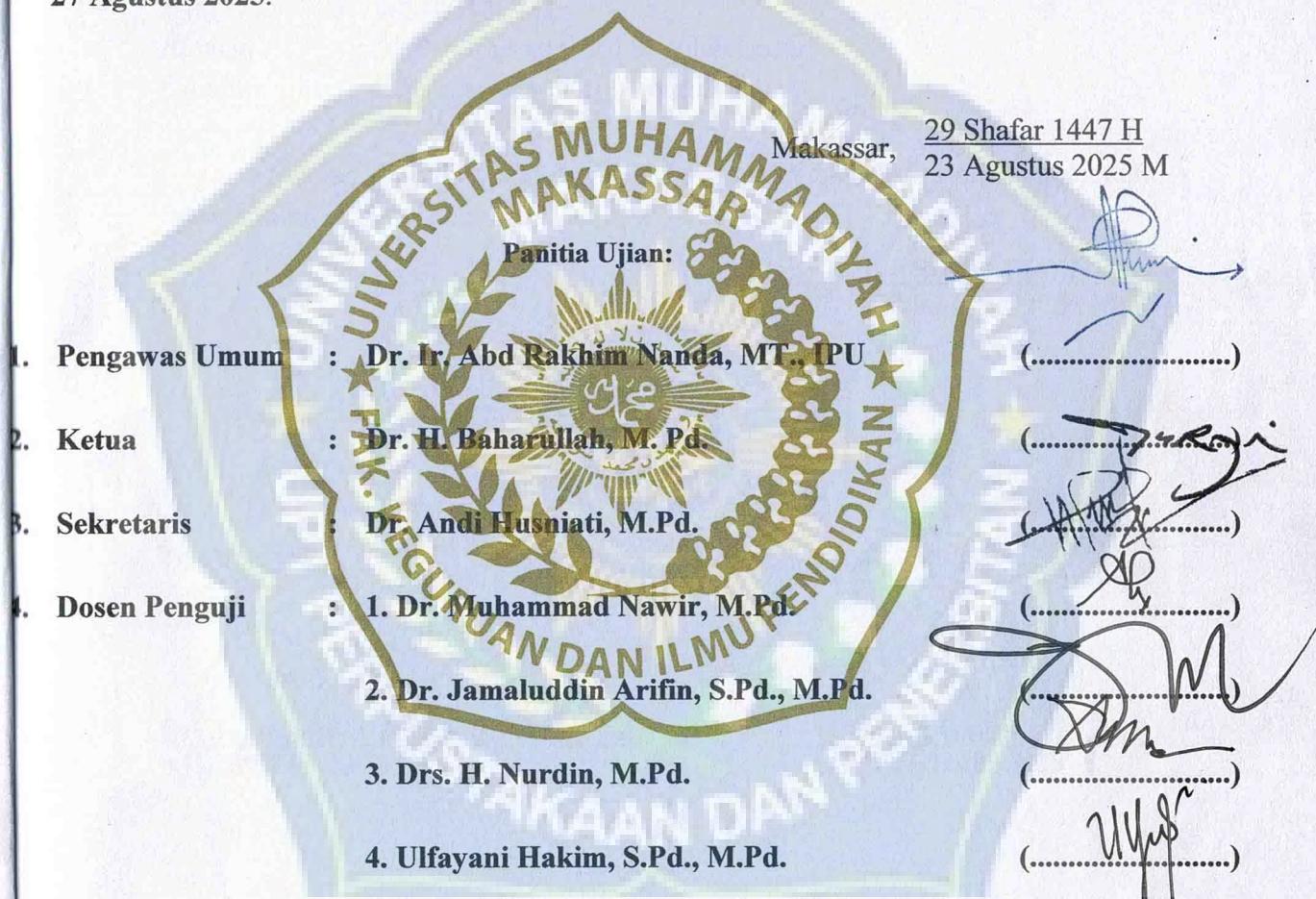


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JULI 2025**



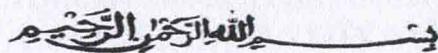
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Maulia Mutmainna** NIM **105401126421**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 788 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 29 Shafar 1447 H/ 23 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 27 Agustus 2025**.



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Student Fasilitator and Explaining pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Maulia Mutmainna
NIM : 105401126421
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujangkan.

Makassar, 29 Shafar 1447 H.
23 Agustus 2025 M



Diketahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M. Pd
NBM. 779170

Ketua Prodi PGSD

Ernawati, S.Pd., M.Pd
NBM. 1088297





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulia Mutmainna
NIM : 105401126421
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Nur Maulia Mutmainna



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maulia Mutmainna
NIM : 105401126421
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Nur Maulia Mutmainna

ABSTRAK

Nur Maulia Mutmainna. 2025. *Pengaruh Strategi Student Facilitator and Explaining pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Jamaluddin Arifin dan Pembimbing II Ulfayani Hakim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari kelas IV-A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji hipotesis dengan *Paired Sample t-test* serta *Mann-Whitney*, menggunakan bantuan program SPSS versi 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 31,36 poin, dan hasil belajar meningkat sebesar 18,04 poin. Sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan motivasi sebesar 7,96 poin dan hasil belajar sebesar 5,08 poin. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Strategi ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Kata Kunci: Student Facilitator and Explaining, Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

-Q.S AL-Baqarah: 286

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan
perjuangan mereka menghidupimu"

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku
tidak ada artinya."



Kupersembahkan karya ini buat:
Bapak dan Mama tercinta atas cinta, doa, dan pengorbanan tiada henti
Saudara-saudaraku atas doa dan semangat
Sahabat-sahabatku yang selalu hadir dalam suka dan duka
Dan terakhir, untuk diriku sendiri

Terima kasih karena tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil usaha sendiri, melainkan berkat dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam perjalanan akademik ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Kepada Orang Tua Tercinta Ibunda tersayang, Nurhayati, dan Ayahanda tercinta, Anwar Ismail, yang telah memberikan cinta kasih tak terbatas dan doa yang tak pernah putus. Bapak, dengan keteladanan dan kerja keras yang engkau tunjukkan, telah menjadi inspirasi terbesar dalam perjalanan hidup ini. Setiap nasihat bijak, setiap dukungan, dan setiap pengorbanan yang ayah berikan adalah fondasi kekuatan yang membawa penulis hingga titik ini. Untuk Mama tercinta, tidak ada kata yang cukup untuk mengekspresikan rasa terima kasih atas pengorbanan luar biasa yang telah engkau berikan. Dengan tangan penuh kasih sayang dan hati yang tulus, engkau selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anakmu. Meskipun Mama tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, engkau adalah sosok yang paling memahami makna sejati pendidikan. Setiap tetes

keringat, setiap doa di sepertiga malam, dan setiap semangat yang Mama berikan adalah alasan terkuat mengapa penulis mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Bersama-sama, Bapak dan Mama telah menciptakan rumah yang penuh cinta, tempat penulis belajar tentang nilai-nilai kehidupan, kegigihan, dan pentingnya bersyukur. Gelar sarjana ini adalah persembahan terbaik untuk kalian berdua, sebagai wujud terima kasih atas semua cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai harganya.

Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Ulfayani Hakim, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan. Setiap arahan dan masukan yang bapak/ibu berikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki kualitas skripsi ini. Kesabaran bapak/ibu dalam menghadapi kekurangan penulis dan semangat yang selalu diberikan menjadi motivasi besar bagi penulis untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Allah membalas kebaikan bapak/ibu dengan pahala yang berlimpah.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.U, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Dr.Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Kepada Bapak H. Alimuddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Bontomanai, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih. Terima kasih juga kepada seluruh dewan guru, staf, dan peserta didik atas kerja sama serta partisipasinya yang luar biasa.

Kepada cinta kasih ketiga saudariku, Kakak Nur Hikmah Hamdayani, Adek Nur Isma dan Salsabila Terima kasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis. Sebagai anak kedua dari empat bersaudara, penulis menyadari betapa beruntungnya menjadi yang pertama merasakan bangku perkuliahan. Pencapaian ini bukan hanya milik penulis pribadi, tetapi juga hasil dari doa dan dukungan kalian semua. Semoga perjalanan pendidikan yang penulis lalui ini dapat menjadi inspirasi dan membuka jalan bagi adik ku untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi. Penulis bersyukur terlahir dalam keluarga yang penuh cinta, saling menguatkan, dan tidak pernah lelah saling mendoakan kebaikan. Gelar sarjana ini juga untuk kalian, sebagai bukti bahwa mimpi keluarga sederhana dapat menjadi kenyataan dengan kerja keras dan doa yang tulus.

Teristimewa buat pemilik nama Kak Armansyah, Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih atas waktu, doa yang selalu senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini. Semoga Allah meridhai langkah kita berdua dan menjadikan pencapaian ini sebagai awal yang baik untuk masa depan yang lebih indah.

Kepada sahabat-sahabat tercintaku, Siti Mu'minah, Nur Amila Abdullah, Fatun Rahmawati S.Pd, Sri Wahyuni dan Muhammad Yusuf. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan canda tawa yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan dan selalu mendengarkan keluh kesah di masa-masa sulit penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. See you on top, guys!

Kepada semua pihak yang terlibat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, nasihat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap kebaikan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dan akan selalu dikenang. Semoga Allah membalas segala kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.

Terakhir skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri Nur Maulia Mutmainna, terima kasih sudah selalu kuat dan semangat dalam menjalani hari-hari. Terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik meski kadang yang menjadi terbaik belum tentu baik buat dirimu. Terima kasih sudah berusaha menjadi manusia, anak, kakak, adik dan teman yang baik bagi orang sekelilingmu, mari kuatkan lagi bahu dan kencangkan lagi sepatu mu agar mampu berlari lebih kencang lagi. Sekali lagi Terima kasih Maulia kamu terbaik..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis menjadi faktor utama kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan

penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan ridha-Nya atas setiap langkah yang kita tempuh dalam menuntut ilmu dan mengabdikan diri untuk kemajuan pendidikan. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat untuk agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Makassar, Juli 2025

Penulis



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Desain Penelitian	34

E. Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Hasil Analisis Inferensial	50
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)	
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design	35
Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert	36
Tabel 3. 3 Kategorisasi Hasil Belajar.....	38
Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Motivasi Belajar	39
Tabel 3. 5 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar.....	39
Tabel 3.6 Kriteria Keterlaksanaan Model dan Strategi	39
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol	45
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Posttest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol	46
Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol	47
Tabel 4.0 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Motivasi Belajar	51
Tabel 4.6 Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Hasil Belajar.....	53
Tabel 4.8 Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2.2 Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol.....	45
Gambar 2.3 Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol.....	46
Gambar 2.4 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol.....	47
Gambar 2.5 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Modul Ajar	67
Lampiran 2.	Soal Evaluasi	104
Lampiran 3.	Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 4.	Hasil Motivasi Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol (PreTest – PostTest).....	125
Lampiran 5.	Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol (PreTest – PostTest).....	127
Lampiran 6.	Output SPSS	128
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian.....	134
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 9.	Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	143
Lampiran 10.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling mendasar bagi setiap warga negara sebagaimana disebutkan dalam undang-undang pasal 31 ayat 1 yang mengatakan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran", (Konstitusi, 1945). Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjamin akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang baik dan berkualitas, peran guru sebagai komponen penting lembaga pendidikan menjadi sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang menetapkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas dan inovatif, terutama dalam proses pembelajaran di tingkat dasar yang menjadi fondasi pendidikan. Di Indonesia, berbagai model dan pendekatan pengajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang mulai mendapat

perhatian adalah *Student Facilitator and Explaining*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, khususnya di kelas IV, motivasi dan hasil belajar menjadi dua faktor krusial yang saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Arifin dkk., (2024), memiliki beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan, meliputi: dorongan untuk berprestasi, ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, kemandirian dalam bekerja, sikap terhadap rutinitas, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan pada keyakinan, serta kegemaran dalam memecahkan masalah. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan memiliki minat yang besar terhadap berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil belajar, sebagai output dari proses pembelajaran, merupakan cerminan dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Holipah dkk., (2023), hasil belajar IPS tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga meliputi aspek afektif yang berkaitan dengan sikap sosial, serta aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis.

Keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan partisipasi yang pasif dalam pembelajaran, kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas, dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yang berdampak pada hasil belajar IPS yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa, minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dampaknya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pun berada di bawah standar yang diharapkan.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satunya adalah strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) yang dipadukan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berperan dalam proses

pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) hadir sebagai solusi inovatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Efektivitas strategi ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. B, (2024) menunjukkan bahwa strategi SFE di kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, Adawiyah, (2024) menemukan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di tingkat SMA.

Strategi SFE telah terbukti efektif di tingkat pendidikan menengah, penelitian tentang implementasinya di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS, masih terbatas. Pengintegrasian strategi SFE dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang dapat menjadi inovasi yang menjanjikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, mengingat CTL menekankan pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Strategi Student Facilitator and Explaining pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.**" Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar IPS?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar IPS siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi teoritis yang dapat diakses melalui publikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5 seperti Jurnal. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang strategi pembelajaran dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

a. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi rujukan dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, serta meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman terhadap materi IPS.

c. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pembelajaran berbasis inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lainnya dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

a. Pengertian Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mempresentasikan atau menjelaskan kembali materi kepada teman-teman sekelasnya. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proses diskusi. Strategi ini menekankan pada kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara aktif dan percaya diri.

Menurut Trianto (2022), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi fasilitator yang menjelaskan materi pelajaran kepada teman sekelasnya, dengan tujuan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Strategi ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi dalam kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjadi fasilitator, menjelaskan materi, dan bertukar pendapat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Menurut Hikmatullah, (2017) Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai *Agent of Culture*, juga berfungsi selaku *Agent of change*. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda, serta memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Keberhasilan murid dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (*subject matter*) terletak pada kemampuan mereka (pembelajar) mengelola belajar (*management of learning*), kondisi belajar (*condition of learning*), dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan awal (*prior knowledge*), serta mempresentasikannya secara benar. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

dan kondisi belajar seseorang mempengaruhi proses terbentuknya pengetahuan di dalam struktur kognitif peserta didik.

Menurut Hajar, (2023) Strategi *Student Facilitator and Explaining (bermain peran)* adalah merupakan pembelajaran dimana murid atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Strategi *Student Facilitator and Explaining (bermain peran)* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan murid dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Strategi ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar murid.

Selanjutnya, Huda Hikmatullah, (2017) mengatakan *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Sedangkan Uno & Mohamad (Adawiyah, 2024) *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa/ peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya.

Menurut Sohimin (Sari, 2019) *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Menurut Suyanto (Saifuddin dkk, (2015) langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (c) memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, (d) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (e) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (f) penutup.

Sohimin (Ningrum & Setiawan, 2016) memaparkan langkah-langkah *Student Fasilitator and Explaining* sebagai berikut; (a) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (c) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran. (d) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (e) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (f) penutup.

Kesimpulan langkah-langkah strategi pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*: a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. c) Memberikan kesempatan murid/peserta untuk menjelaskan kepada peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep

maupun yang lainnya. d) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari murid. e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. f) Penutup.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Pelaksanaan dari setiap strategi pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Prasetyo (Amridha, 2023) mengemukakan kelebihan dalam model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini adalah :1) Seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama hingga berhasil, 2) Dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Prasetyo (Faizah, 2019) mengemukakan kelemahan tentang model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu; 1) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil, 2) Banyak siswa yang kurang aktif.

Sedangkan menurut Huda (Baehaqi, 2023) mengemukakan kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu: 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret. 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan

materi ajar. 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Menurut Maulana Jamaludin & Marini, (2022) menyatakan bahwa kekurangan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu: 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru. 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali pada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran). 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil. 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep. 5) Tidak mudah bagi siswa untuk menerangkan materi ajar secara ringkas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, strategi pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi pembelajaran ini di antaranya yaitu siswa dapat melatih keberaniannya untuk mempresentasikan materi yang akan dibahas. Namun kekurangannya membutuhkan waktu yang cukup lama saat mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang sama.

d. Hambatan Dalam Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Menurut Sardiman, (2018) hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain :

- 1) Pada murid: a) Murid yang pasif dapat mengganggu teman-temannya, atau murid yang seharusnya menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya kadang dimanfaatkan untuk berbicara di luar

materi pelajaran. b) Murid yang kurang aktif sering menggantungkan kepada teman yang aktif. c) Kelas yang jumlah muridnya banyak dapat berpengaruh pada saat pelaksanaan pembelajaran. d) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok. Hal ini memperlambat pada proses pelaksanaan. Karena setelah pasangan yang lain selesai pada tahap akhir.

- 2) Pada guru: a) Kesulitan mengatur waktu yang sesuai dengan perencanaan, disaat ada siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan guru untuk sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya. b) Guru memberikan poin pada murid yang sering bertanya, atau memberikan sanggahan saat proses berlangsung.

e. Manfaat Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Setiap metode pembelajaran yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar tentu ada manfaat yang dapat diterima murid. Menurut Dimyati (Mudijiono dkk, (2020) manfaat Strategi *Student Facilitator and Explaining* antara lain : 1) Para murid dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain. Sehingga pemahaman materi pembelajaran lebih dipahami hal ini dapat terlihat banyaknya murid yang akan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dengan pasangannya. 2) Guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir dan berkonsentrasi mendengarkan jawaban murid, disamping dapat dengan seksama mengamati reaksi murid, dan mengajukan pertanyaan yang lebih detail.

f. Karakteristik Strategi *Student Facilitator And Explaining*

Menurut Hikmatullah, (2017) Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) memiliki lima komponen. Kelima komponen tersebut yaitu: (1) *teaching*, yakni pemberian materi secara garis besar kepada siswa (2) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa, (3) *student creative*, melaksanakan tugas dalam satu kelompok dengan menciptakan situasi di mana kebersahilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) *student explain*, yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada siswa lainnya dengan bahasa siswa itu sendiri melalui peta konsep (5) *whole class 23 units*, yaitu pemberian materi kembali di akhir pembelajaran oleh guru secara singkat.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa membangun sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengalaman langsung atau situasi kontekstual yang dialaminya.

Menurut Trianto, (2023) menyatakan bahwa tugas guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) yaitu mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Menurut Hamalik, (2019) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran *Contextual* memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Pembelajaran *Contextual* mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Muslich (Sastradiharja dkk., 2020) karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran CTL sebagai berikut :1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*). 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengerjakan tugas yang bermakna (*meaningful learning*). 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*). 4) Pembelajaran dilaksanakan dengan kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*). 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*). 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*). 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

c. Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Aqib Zainal (Sutanto, 2016) ada 7 komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut:

1. Konstruktivisme: a) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal, b) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.
2. Inquiri: a) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, b) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.
3. Questioning (Bertanya): a) Kegiatan guru untuk mendorong membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa, b) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiri.

4. *Learning Community* (Komunitas Belajar): a) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, b) Bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, c) Tukar pengalaman, d) Berbagai ide.
5. *Modeling* (Pemodelan): a) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar, b) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.
6. *Reflection* (Refleksi): a) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari, b) Mencatat apa yang telah dipelajari.
7. *Authentic Assessment* (Penilaian yang Sebenarnya): a) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, b) Penilaian produk (kinerja), c) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Rusman (Ndun, 2016) langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Tabel 2. 1 Tahap Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi murid
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan cara berpikir murid dalam menghubungkan dan membandingkan antara materi dengan konteks keseharian murid berdasarkan kepada pengetahuan awal (konstruktivisme) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan berpikir murid yang berhubungan dengan masalah antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan murid (Bertanya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menjawab sesuai dengan apa yang dipahaminya
4	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara yang diajarkan dengan konteks keseharian murid (Menemukan) • Membentuk dan membimbing murid secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah (Masyarakat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individu dan kelompok
5	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan media secara langsung kepada murid yang berhubungan dengan materi yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individu dan kelompok
6	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing murid melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran (Refleksi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab apa yang dipertanyakan oleh gurunya sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebagai proses refleksi
7	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan menilai murid secara objektif (Penilaian nyata) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya

Sumber: Ilyas, (2018)

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

menurut Hamruni, (2015) diantaranya sebagai berikut : 1. Pembelajaran

kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. 2. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. 3. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. 4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

3. Konsep Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan penggerak seseorang dalam mencapai tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai hal seperti sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Adanya motivasi dapat dilihat dari indikator yang ada. Penjelasan mengenai konsep motivasi meliputi:

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut KBBI motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu Djamarah (Fuadi, 2017).

Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Menurut Trianto (Suarim & Neviyarni, 2021) Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk belajar baik

itu dari dalam dirinya maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran Hakim dkk., (2023).

Dari pengertian motivasi dan belajar berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Sardiman A.M dkk, (2023) Motivasi belajar merupakan dorongan utama umum dalam diri siswa yang menghasilkan latihan belajar, menjamin kemajuan latihan, dan memandu latihan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari guru, serta penggunaan media pembelajaran. Rifa'i dkk., 2022) menyatakan bahwa Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku

yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu. Faktor terakhir Penguanan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguanan dapat berupa pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguanan dapat berupa penguanan positif dan penguanan negatif. Penguanan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguanan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Berdasarkan pengertian serta faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan merupakan faktorfaktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor ini yang akan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

4. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan mengenai konsep hasil belajar meliputi:

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Sudjana, 2018), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang disebut hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Bloom, 2003 (Sudjana, 2016) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual berupa pengetahuan dan pemahaman oleh siswa. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa, sedangkan ranah psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Lantong dkk., (2023), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri (dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani) dan lingkungannya (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan). Wasliman (Fitriani, 2019), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni : aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan keadaan umum jasmani dan tonus, sedangkan aspek psikologis adalah aspek-aspek rohaniah yang terdiri dari tingkat kecerdasan/ intelelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

5. Pembelajaran (IPS) di SD**a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendidikan IPS di sekolah dasar menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial. Menurut Agustin dkk, (2024), IPS di SD mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Fitria (Hopeman dkk, 2022) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya. Menurut Djahiri (Dhema dkk, 2023) mengemukakan bahwa “ilmu pengetahuan sosial adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya

benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Sedangkan, menurut Yumriani dkk., (2024) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu murid mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah cabang ilmu sosial yang mencakup berbagai cabang ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa untuk memahami dan menangani masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik dari ilmu pengetahuan sosial adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi murid sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti warga negara yang dapat menjaga keharmonisan hubungan antara masyarakat sehingga dapat menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan (Ananda & Rusydi, 2018) mengungkapkan bahwa karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari

disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikemas dalam bentuk pokok bahasan tentang masalah pada kehidupan dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

c. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut (Darsono & Karmilasari, 2017) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Sapriya (See, 2022) adapun tujuan pembelajaran IPS di SD: 1) Mengenal Konsep-Konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Rahmad (Junaidi & Julia Ivanna, 2022) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPS adalah peserta didik yang mulanya belum dewasa dapat menjadi dewasa.” Artinya peserta didik bisa hidup secara mandiri tidak bergantung pada orang lain dan peserta didik dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap mental positif terhadap pengurangan ketimpangan sosial. Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengajarkan siswa konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dan lingkungan, mendorong kemampuan mereka untuk berpikir logis dan kritis, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, IPS sangat penting untuk mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengutip beberapa yang relevan dengan Pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya:

1. Wahyudiaty dkk., (2022) dalam penelitian berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMAN 1 Lape” menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan motivasi belajar siswa ($\text{sig} = 0,004 < 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan

- sosial dan ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.
2. Nurhalima melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MIN Bonto sunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai (pretest) sebesar 67,22 dan ratarata nilai (posttest) sebesar 79,17 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh t hitung= 6,683 dengan nilai sign sebesar 0,857 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.
 3. Sriwidiaستuti, (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Video Scribe Pada Materi Pokok Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.” Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 59,80% menjadi 65,77% pada siklus II, yang menunjukkan kategori motivasi yang tinggi. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 71,70% pada siklus

I menjadi 77,87% pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 77,41%.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, diambil sampel dari kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Siswa diajarkan materi tentang "Membangun Masyarakat yang Beradab," yang mencakup Norma dalam adat istiadat daerahku, Kini aku menjadi lebih tertib, dan Awas! Kita bisa dihukum!

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk kegiatan pembelajaran awal sekaligus mengamati motivasi dan hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*), pertemuan kedua untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan pertemuan ketiga untuk penilaian hasil belajar dan motivasi siswa (*posttest*). Seluruh kegiatan dirancang untuk menilai efektivitas strategi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi siswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penerapan model CTL dan strategi *Student Facilitator and*

Explaining berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan reward, seperti permen atau stiker, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berkontribusi, sementara variasi metode pengajaran, seperti permainan edukatif, juga berperan penting. Namun, beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda mengantuk saat materi disampaikan secara monoton. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keterlibatan siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran terasa relevan.

Berdasarkan bagan kerangka pikir yang disajikan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran IPS yang belum optimal, ditandai dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Masalah ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sebagai solusi, diterapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pemilihan strategi ini didasarkan pada beberapa alasan: pertama, strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan peran aktif siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi fasilitator bagi teman-temannya; kedua, model CTL memungkinkan pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga lebih bermakna; ketiga, kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Implementasi strategi ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap awal (pretest), dilakukan pengukuran baseline untuk mengetahui kondisi motivasi dan hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan treatment dimana siswa mengalami pembelajaran dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam kerangka CTL. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menjadi fasilitator dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya, sambil guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator utama. Materi yang dipilih, yaitu "Membangun Masyarakat yang Beradab", sangat relevan dengan kehidupan siswa karena berkaitan dengan norma-norma sosial yang mereka temui sehari-hari.

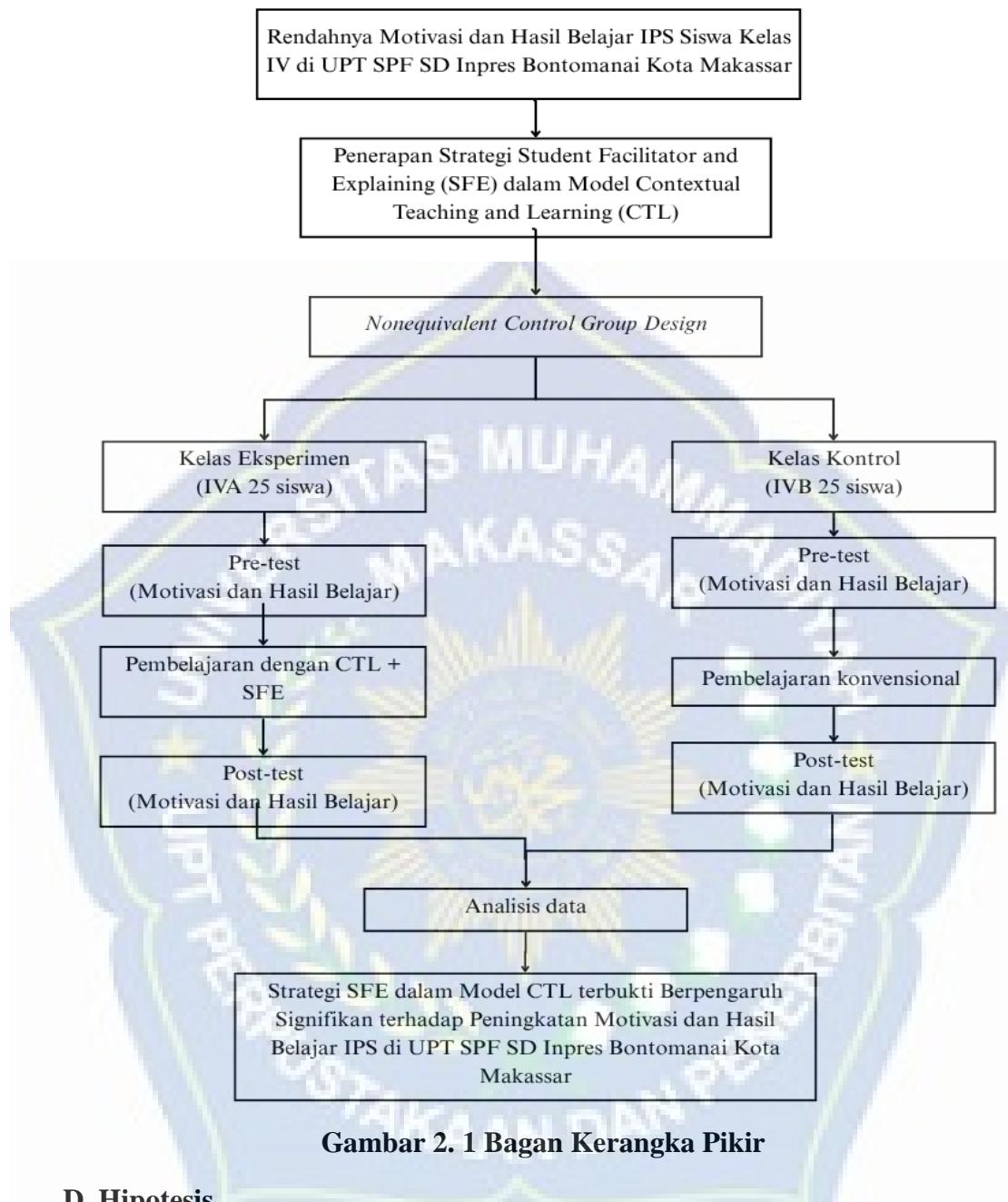
Model CTL yang diterapkan memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan mereka. Misalnya, ketika membahas norma dalam adat istiadat daerah, siswa dapat menghubungkannya dengan praktik-praktik budaya Makassar yang mereka alami langsung. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Proses pembelajaran yang interaktif ini didukung dengan berbagai strategi motivasi, termasuk pemberian reward berupa permen atau stiker untuk siswa yang aktif berpartisipasi. Penggunaan permainan edukatif juga membantu menjaga antusiasme siswa sepanjang proses pembelajaran. Strategi-strategi ini penting untuk mengatasi masalah siswa yang mudah mengantuk ketika pembelajaran berlangsung secara monoton.

Tahap akhir dari kerangka pikir ini adalah evaluasi melalui posttest untuk mengukur apakah terdapat peningkatan signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest akan menunjukkan efektivitas strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model CTL.

Kerangka pikir ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara pengaruh strategi pembelajaran dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Dengan memberikan peran aktif kepada siswa sebagai fasilitator dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, diharapkan dapat tercapai pembelajaran IPS yang lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif bagi siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Efektivitas pengaruh strategi ini akan dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2024), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dugaan sementara atau hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2024), adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik.” Sedangkan menurut Tahta Aunillah dkk., (2024), yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik”. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif Peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2024), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini akan membagi siswa ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan motivasi dan hasil belajar siswa dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas model yang diterapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil tempat penelitian di UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 37, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 50 orang. Sampel terdiri dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 25 siswa. Hasanah, (2024).

2. Sampel

Penelitian ini ditetapkan dengan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2024), total sampling adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti memilih dua kelas yaitu Kelas IV A terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV B terdiri dari 25 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan pretest dan posttest, tetapi hanya kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa strategi Student Facilitator and Explaining dalam model CTL. Sugiyono, (2024). Desain penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Pada awal pembelajaran, siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretest untuk menguji kemampuan awal siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model CTL, dan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang jelas dan dapat diukur tentang perbedaan motivasi dan hasil belajar antara kedua kelompok melalui penggunaan pendekatan kuantitatif. Secara umum desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

(Sugiyono, 2024)

Keterangan:

- X1 = Perlakuan menggunakan strategi SFE pada model CTL
- X2 = Perlakuan tanpa menggunakan strategi SFE pada model CTL
- Y1 = Pemberian pretest
- Y2 = Pemberian posttest

E. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel yang menentukan variabel lain disebut variabel bebas.

Sugiyono, (2024) Pengaruh strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat yaitu: Motivasi belajar IPS siswa dan Hasil belajar IPS siswa Sugiyono, (2024).

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan berbagai alat ukur yang dapat digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data seperti observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi Sugiyono, (2024). Instrumen teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, (2024) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dilakukan dua kali di awal untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa dan satu kali setelah perlakuan.

2. Kuesioner

Kuesioner atau lembar angket dalam penelitian ini Dibagikan setelah pembelajaran untuk mengukur motivasi siswa menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa adalah kuesioner motivasi belajar Sugiyono, (2024),

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Penggunaan kuesioner tertutup memungkinkan peneliti untuk pengumpulan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Selain itu, cara ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran kuantitatif tentang motivasi siswa, sehingga dapat dilakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dan perubahan motivasi siswa.

Tabel 3. 2
Penilaian Skala Likert

Kriteria	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2

Ragu-ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

(Sugiyono, 2024)

3. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau soal-soal dalam bentuk teks kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS setelah pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi IPS. Sementara itu, posttest diberikan setelah penerapan strategi tersebut untuk mengevaluasi perubahan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar, yang dapat mendukung penelitian Sugiyono, (2024). Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam yang akan membantu analisis penelitian secara keseluruhan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya agar data menjadi mudah dipahami dan dikomunikasikan. Sugiyono, (2024)

mengatakan bahwa analisis data adalah proses untuk mengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda/uraian berdasarkan KD yang telah ditetapkan. Pengukuran hasil belajar menggunakan rentang nilai 0-100 dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategorisasi Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
≤ 59	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2024)

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang diukur

menggunakan angket. Pengukuran motivasi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran Motivasi Belajar

Interval Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2024)

Adapun indikator motivasi yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kategorisasi tingkat motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
69 – 84	Tinggi
53 – 68	Sedang
37 – 52	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2024)

c) Keterlaksanaan Model dan Strategi Pembelajaran

Keterlaksanaan model CTL dan strategi SFE diukur menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian 1-4 dengan

kriteria sebagai berikut: 4 = Terlaksana dengan baik 3 = Cukup terlaksana 2 = Kurang terlaksana 1 = Tidak terlaksana.

Persentase keterlaksanaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

adapun kriteria keterlaksanaan model dan strategi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Keterlaksanaan Model dan Strategi

Persentase	Kriteria
86% – 100%	Sangat Baik
71% – 85%	Baik
56% – 70%	Cukup
41% – 55%	Kurang
≤ 40%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2024)

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: a) RPP berbasis CTL dengan strategi SFE b) LKPD c) Materi ajar d) Media pembelajaran.
2. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi: a) Tes hasil belajar b) Angket motivasi c) Lembar observasi keterlaksanaan
3. Melakukan validasi instrumen penelitian oleh ahli

4. Melakukan uji coba instrumen penelitian
5. Melakukan revisi instrumen berdasarkan hasil uji coba

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pre-test dan angket awal kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal dan motivasi belajar sebelum perlakuan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan: a) Kelas eksperimen menggunakan strategi SFE pada model CTL b) Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.
4. Memberikan post-test dan angket akhir untuk mengukur hasil belajar dan motivasi siswa setelah perlakuan.

c) Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir meliputi: 1) Mengumpulkan seluruh data penelitian. 2) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. 3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

3. Teknik Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui perhitungan:

1. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

Σxi : Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

xi : Nilai ke-i

x : Rata-rata

n : Jumlah sampel

b) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang meliputi uji prasyarat analisis :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sampel menentukan apakah sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat:

$$X^2 = \sum \quad \text{(Sugiyono, 2024)}$$

Keterangan:

X^2 = Harga chi-kuadrat yang dicari

F_o = Frekuensi yang ada

F_n = Frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori

Setelah mendapatkan harga chi-kuadrat, perhitungan selanjutnya akan diperiksa dengan table chi-kuadrat. Jika chi-kuadrat yang dihitung

lebih kecil daripada table chi-kuadrat, maka data dinyatakan dalam distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari dua kelompok adalah sama atau berbeda.

H_0 = Varian kelompok sama

H_a = Varian pada setiap kelompok berbeda

Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2024})$$

Selain F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} atau $aF_{dk1, dk2}$ $a = 0,05$ dengan keterangan:

$dk1 = n-1$ dk pembilang

$dk2 = n-2$ adalah penyebut

n = banyaknya data

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test). Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang akan diuji:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2 \quad (\text{Sugiyono, 2024})$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh kegiatan penelitian terkait pengaruh Strategi Student Fasilitator Enxplaning pada model pembelajaran kontekstual Teaching And Learning (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SPV SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan, ketiga dan keempat digunakan untuk proses pembelajaran dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Hasil penelitian terdiri dua hasil yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistik inferensial.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

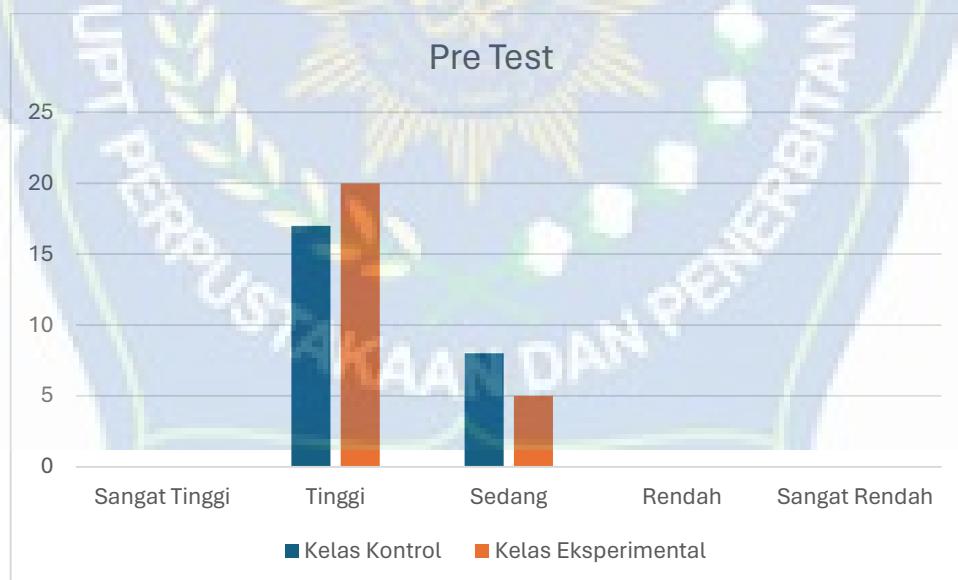
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang distribusi skor hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi Student Fasilitator Enxplaning pada model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS sekaligus atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian apakah terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar IPS? Dan apakah terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS?

Adapun analisis data pada motivasi dan hasil belajar *pretest* dan *posttest* di UPT SPF SD Inpres Bontomanai untuk kelas eksperimental dan kelas kontrol yaitu:

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Percentase (%)	Frekuensi	Percentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	17	68,00	20	80,00
Sedang	8	32,00	5	20,00
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

(Sumber: hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menggunakan SPPS versi 30)



Gambar 2.2 Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

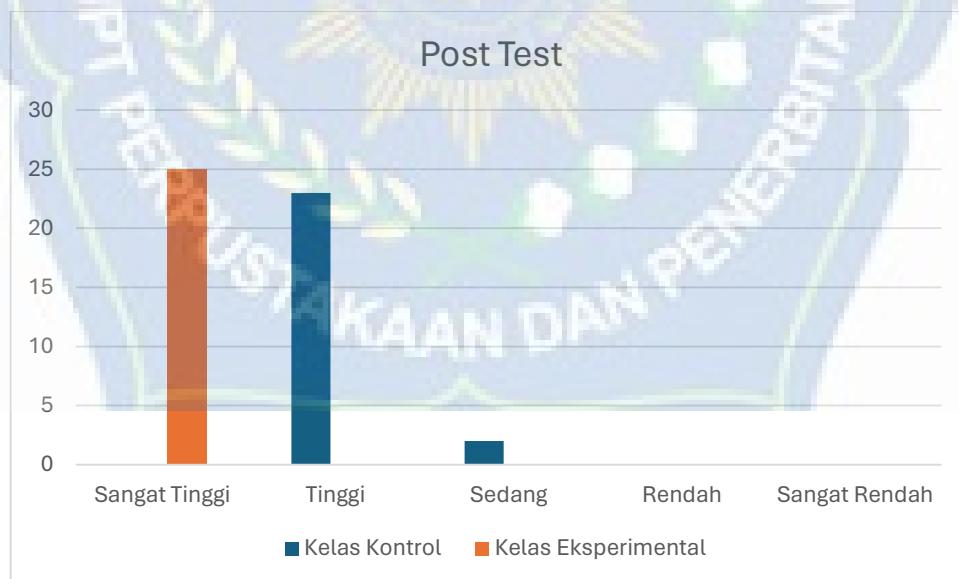
Berdasarkan pada tabel dan diagram menunjukkan bahwa pada kelas kontrol sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi

sebanyak 17 responden (68%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (80%).

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Posttest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Percentase (%)	Frekuensi	Percentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	25	100,00
Tinggi	23	92,00	0	0
Sedang	2	8,00	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah		0	0	0
Total	25	100	25	100

(Sumber: hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menggunakan SPPS versi 30)

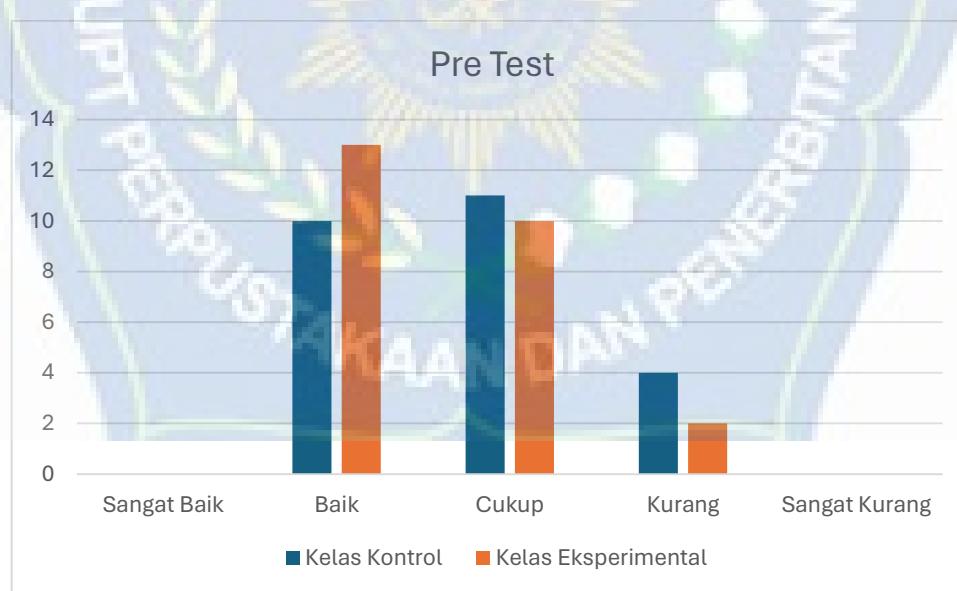


Gambar 2.3 Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (92%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden (100%).

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	10	40,00	13	52,00
Cukup	11	44,00	10	40,00
Kurang	4	16,00	2	8,00
Sangat Kurang	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

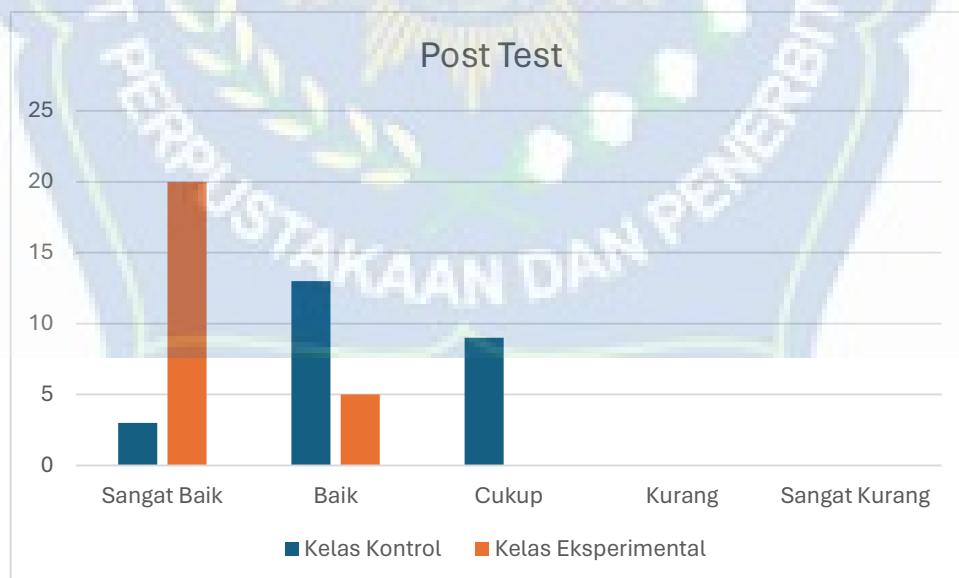


Gambar 2.4 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan bahwa pada kelas kontrol sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (44%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori baik sebanyak 13 responden (52%).

Tabel 4.0
Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	12,00	20	80,00
Baik	13	52,00	5	20,00
Cukup	9	36,00	0	0
Kurang	0	0	0	0
Sangat Kurang		0	0	0
Total	25	100	25	100



Gambar 2.5 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden (52%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (80%).

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Adapun kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS yaitu:

- 1) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Motivasi belajar

Perlakuan	Kondisi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	p-value
Kontrol	Pre	0,118	25	0,200
	Post	0,116	25	0,200
Eksperiment	Pre	0,139	25	0,200
	Post	0,18	25	0,035

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan kontrol menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, kelompok perlakuan eksperiment pada pre menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$)

dan post sebesar 0,035 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (p-value < 0,05). Ini menunjukkan bahwa data pre berdistribusi normal, sedangkan data post tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji kelompok kontrol menggunakan uji T paired dan kelompok eksperiment menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Perlakuan	Kondisi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	p-value
Kontrol	Pre	0,075	25	0,200
	Post	0,096	25	0,200
Eksperiment	Pre	0,143	25	0,198
	Post	0,143	25	0,198

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan kontrol menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (p-value > 0,05). Ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, pada kelompok perlakuan eksperiment menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,198 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (p-value > 0,05). Ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol berdistribusi normal. Sehingga untuk uji kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji T paired.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data kelas eksperimental dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan SPSS. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Variabel	P-value	Kesimpulan
Kelas Eksperimental	0,000 < 0,05	Kedua kelas dinyatakan Tidak Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai p-value variabel kelas eksperimental dan kelas kontrol sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,00 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimental dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Sehingga uji perbandingkan kontrol dan eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Variabel	P-value	Kesimpulan
Kelas Eksperimental	0,015 < 0,05	Kedua kelas dinyatakan Tidak Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai p-value variabel kelas eksperimental dan kelas kontrol sebesar 0,015. Karena nilai sig. 0,00 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimental dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Sehingga uji perbandingkan kontrol dan eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Motivasi Belajar

Perlakuan	Kondisi	Rata-rata	N	Std. Deviation	p-value
Kontrol	Pre	103,44	25	6,92	0,000
	Post	111,4	25	6,88	
Eksperiment	Pre	106,56	25	6,82	0,000
	Post	137,92	25	6,79	

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre pada perlakuan kontrol sebesar 103,44 dengan standar deviasi sebesar 6,92 sedangkan, rata-rata nilai post pada perlakuan kontrol sebesar 111,4 dengan standar deviasi sebesar 6,88. Terdapat peningkat nilai motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 7,96 satuan. Hasil uji T Paired menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre pada perlakuan kontrol sebesar 106,56 dengan standar deviasi sebesar 6,82 sedangkan, rata-rata nilai post pada perlakuan kontrol sebesar 137,92 dengan standar deviasi sebesar 6,82. Terdapat peningkat nilai motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 31,36 satuan. Hasil uji T Paired menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah pada kelompok eksperiment.

Tabel 4.6
Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perlakuan	N	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	25	7,96	0,20	0,000
Eksperimen	25	31,36	0,91	

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh strategi *Student Facilitator*

and Explaining pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Tabel 4.7
Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Hasil Belajar

Perlakuan	Kondisi	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	Pre	67	6,61	0,000
	Post	72,08	6,57	
Eksperiment	Pre	69,52	6,50	0,000
	Post	87,56	6,44	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre pada perlakuan kontrol sebesar 67 dengan standar deviasi sebesar 6,61 sedangkan, rata-rata nilai post pada perlakuan kontrol sebesar 72,08 dengan standar deviasi sebesar 6,57. Terdapat peningkat nilai motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 5,08 satuan. Hasil uji T Paired menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pada kelompok kontrol.

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre pada perlakuan kontrol sebesar 69,52 dengan standar deviasi sebesar 6,50 sedangkan, rata-rata nilai post pada perlakuan kontrol sebesar 87,56 dengan standar deviasi sebesar 6,44. Terdapat peningkat nilai motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 18,04 satuan. Hasil uji T Paired menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah pada kelompok eksperiment.

Tabel 4.8
Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perlakuan	N	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	25	5,08	0,493	0,000
Eksperimen	25	18,04	0,200	

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (p-value < 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

1. Pengaruh Strategi *Student Facilitator and Explaining* pada Model CTL terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model CTL

dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 31,36 satuan, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 7,96 satuan.

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, *strategi Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, model pembelajaran CTL yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Ketika siswa dapat melihat hubungan antara materi IPS dengan pengalaman mereka sehari-hari, motivasi intrinsik untuk belajar akan meningkat. Kombinasi antara strategi *Student Facilitator and Explaining* dengan model CTL menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil posttest menunjukkan bahwa 100% siswa pada kelas eksperimen memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya 92% siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

2. Pengaruh Strategi *Student Facilitator and Explaining* pada Model CTL terhadap Hasil Belajar

Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada model CTL juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 18,04 satuan, jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat sebesar 5,08 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Keberhasilan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, ketika siswa berperan sebagai fasilitator, mereka harus memahami materi dengan baik sebelum menjelaskannya kepada teman-temannya. Proses ini mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mendalam. Kedua, interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif karena siswa dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh teman sebayanya.

Model CTL yang diterapkan juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang dipelajari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat hafalan semata.

Hasil posttest menunjukkan bahwa 80% siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol hanya 12% siswa yang mencapai kategori tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pencapaian akademik siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelas eksperimen diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang signifikan pula. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka akan berusaha memahami materi dengan baik, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Semua hal ini akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Strategi *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan untuk menerapkan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan sampel yang terbatas. Kedua, periode penelitian yang relatif singkat mungkin belum dapat menggambarkan efek jangka panjang dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Ketiga, faktor-faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa tidak dikontrol secara ketat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *strategi Student Facilitator and Explaining* pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang diterapkan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi SFE menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 76,00 menjadi 90,00, serta peningkatan motivasi belajar dari 106,56 menjadi 137,92. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Dengan demikian, penggunaan strategi SFE dalam pembelajaran berbasis kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan semangat belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara rutin untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi ini terbukti efektif membangun partisipasi aktif siswa dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang mendukung

pelaksanaan pembelajaran inovatif ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh strategi ini terhadap aspek lain seperti motivasi atau keterampilan sosial siswa, serta menguji penerapannya pada mata pelajaran dan jenjang berbeda guna memperluas pemanfaatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn 19 Mataram. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandi, J. I. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Agustin, I. D. A., Azzahra, N. N., Pateka, P. A., Novianti, S., & Sofwan, M. (2024). Literature Review: Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11672–11682. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9292>
- Amiliyatul, F. (2022). *Implementasi Strategi Student Facilitator and Explaining (Sfe) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* https://eprints.uinsaizu.ac.id/15232/1/Skrripsi_Amiliyatul_Fitriyah_1817402093_Fixx_Terakhir.pdf
- Amridha. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, The Effect Of Applying Student Facilitator*. 1–9.
- Ananda, & Rusydi. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Andriyanti, W. (2016). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.336>
- Arifin, J., Pratiwi, F. A., & Syamsuriyanti. (2024). Penerapan Metode Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Upt Sdn No. 02 Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- B, M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI MPK 1 SMK Negeri 4 Makassar*. 6(3), 28–29.
- Baehaqi, M. L. (2023). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Pembelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i1.406>
- Darsono, & Karmilasari, W. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit IV : Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*

Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1–74.

- Dhema, M. H., Suendarti, M., & Suparman, H. (2023). Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 305. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12627>
- Faizah, F. S. N. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Mts Negeri Kota Batu. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Febriliani, L., & Jaino. (2018). Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10–18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/24049/13261>
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. nurullita. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fitriani, R. (2019). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Fuadi, M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 85–102. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.16>
- Hajar, S. (2023). Implementasi Model Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 115. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10587>
- Hakim, U., H. N., & Tirtaraha, U. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sdn Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 12–33. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9007>
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>

Hasanah, N. (2024). *Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Ikantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar Skripsi.*

Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsal, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2019). Motivasi Dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Hidayat, R., & Ristinofa, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Inkuiiri Terbimbing Dan Student Team Achievement Divisions Pada Pelajaranilmu Pengetahuan Alam. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 44–55. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page44-55>

Hikmatullah, N. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Moncobelang Ii Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.*

Holipah, S. H., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Miniatur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1677–1686. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5381>

Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>

Ilyas, A. F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran ContextualTeaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 13–19.

Junaidi, J., & Julia Ivanna. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bakongan Timur Aceh Selatan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 159–165. <https://doi.org/10.37304/jpis.v14i1.4745>

Konstitusi, M. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pembukaan*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

- Lantong, D., Oentoe, F. J. A., & Mottoh, Y. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1201–1211.
- Listiyarti. (2019). *Pendekatan Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga*. 145. Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/5401/%0ahttp://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/5401/2>Listiyarti_Pendekatan Contextual Teaching And Learning.Pdf
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1483–1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3698>
- Nashrullah. (2022). *Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)*. 1–198.
- Ndun, S. P. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba*. 4(June), 2016.
- Ningrum, Y., & Setiawan, D. S. (2016). Penerapan Model Student Fasilitator and Explaining Menggunakan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Ipa Kelas Viii. *Bioedukasi*, XIV(2), 1–5.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Putri, C. B., Ali, M., Info, A., & Emotional, S. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Tanjungpura*. 11, 1818–1823.
- Putri, N. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Mandiri. *Kompasiana*, 2(1). <https://www.kompasiana.com/amp/nikenoktavianiip/5dcac2b9097f36735f3b2c24/peran-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-siswa-untuk-belajar-mandiri>
- Saifuddin, A., Nasikh, & Utomo, S. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Menggunakan Pet Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 02 BATU. *Jpe*, 8, 36–47.
- Sari, S. A. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd N 62 Kota Bengkulu*. 1–23.
- Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang. *Institut PTIQ Jakarta*, 10(1), 55–78.

- See, S. (2022). Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 140–147. <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.2296>
- Seni Wati, 2023. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Di Smp Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar Skripsi*. 21(1), 1–58.
- Sriwidiastuti, N. P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantu Video Scribe Pada Materi Pokok Pendudukan Jepang Di Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tah. 2507(February)*, 1–9.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=eBTLsgEACAAJ>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta, Cv.
- Sutanto, L. A. (2016). *Skripsi penerapan model pembelajaran*.
- Tahta Aunillah, J., Paulus Mbette Suhendro, P., Hasanah, U., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sdn Rawamangun 01*. 09, 1540–1548.
- Utomo, M. (2015). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Jamur di SMA Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1809–1821. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i3.17185>
- Wahyudiatyi, E., Umar, U., & Sakti, P. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMAN 1 Lape. *Empiricism Journal*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1007>
- Yumriani, Amin, S., & Randi. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Uptd Sd Negeri 44 Barru*. 3, 54–61.
- Zahara, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Logaritma Kelas X, SMA Negeri 1 Kaway XVI. *Maju*, 5(2), 109–118.



Lampiran 1. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV/EKSPERIMENT

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur Maulia Mutmainna
Instansi	: UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI
Tahun Ajaran/ Semester	: 2025/ Semester 2
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/ Kelas	: B / IV (Empat)
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik	: A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awas! Kita Bisa Dihukum!
Alokasi Waktu	: 6 JP 3x Pertemuan = 2 JP (2 x 45 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat. ❖ Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. ❖ Menganalisis pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat. ❖ Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui strategi <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinaaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik. • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) • Media Audiovisual (video dan gambar interaktif) • Kartu Situasi • LCD Proyektor dan laptop untuk menampilkan video dan materi pembelajaran 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan strategi Student Facilitator and Explaining</i>	

KOMPONEN INTI	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mampu memahami dan menerapkan norma dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa mampu membedakan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis serta memahami pentingnya menaati aturan 	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi norma. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat. 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya. 4. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui strategi <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik B <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. 2. Peserta didik dapat menganalisis perlunya mematuhi peraturan. 3. Peserta didik dapat mempresentasikan contoh norma dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam menjelaskan konsep kepada teman sebaya. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik C <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis. 2. Peserta didik dapat menganalisis manfaat menaati peraturan. 3. Peserta didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menaati norma. 4. Meningkatkan hasil belajar melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<p>Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi definisi norma, mengidentifikasi definisi adat istiadat, dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya <p>Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis ❖ Menganalisis perlunya mematuhi peraturan. dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di kehidupan sehari-hari <p>Topik C. Awas! Kita Bisa Dihukum! :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis, menganalisis manfaat menaati peraturan, dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menaati norma 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<p>Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan norma? 2. Apa yang disebut dengan adat istiadat? 3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu? Sebutkan! 	

Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!

1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis?
2. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan?
3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?

Topik C. Awas! Kita Bisa Dihukum!

1. Apa sajakah peraturan tidak tertulis yang harus kalian patuhi?
2. Apa akibat yang kalian dapatkan jika melanggar peraturan tertulis atau tidak tertulis?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik menyimak pembukaan dari guru dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Peserta didik di cek kehadirannya oleh guru sebagai sikap disiplin.
3. Ice Breaking : Sebelum Mulai Belajar

Guru :

Kelas 4 (siap)

Kelas 4 (siapp)

Kelas 4 (siapp)

Siswa kelas 4 a apa kabar (baik)

Siapkah kalian untuk belajar (siap)

Semangat semuanya dengar dengan seksama siswa kelas 4 a semuanya (hebat)

Siswa:

Bu guru bagaimana kabarnya (baik)

Siapkah ajari kami semua (siap)

Kami siap belajar dengar dengan seksama kami fokus kami bisa kami paham.

Pengenalan Topik Bab 8 (2 JP)

Kegiatan Apersepsi

1. Guru memulai kelas dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai "Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib?"
2. Guru melakukan tanya jawab singkat ini untuk mengajak peserta didik mengenal konsep norma dan peraturan di rumah.
3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya terkait pertanyaan yang guru ajukan.
4. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang apa itu norma dan peraturan dengan cara mengelaborasikan konsep norma dan peraturan dengan pengalaman peserta didik ketika berada di rumah.
5. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk berkeliling melihat lingkungan sekolah/sekitarnya (tempat publik). Guru menyampaikan tujuan berkeliling yaitu untuk melihat:
 - Apa saja norma atau peraturan yang ada di tempat ini?
 - Adakah pelanggaran yang terjadi di tempat ini?
6. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan mereka di buku tugas.
7. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap fokus pada tujuan kegiatan ini, yaitu mengamati peraturan/pelanggaran yang ada di sekitar.
8. Setelah selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas.
9. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat gambar yang mengilustrasikan bagaimana norma atau peraturan yang ada di sekolah.
10. Setelah membuat gambar, guru meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan apa saja bentuk-bentuk norma atau peraturan yang ada di sekolah.

11. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan mengelaborasikannya dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang norma dan peraturan.

“

Catatan kegiatan untuk Bab ini: Pada kegiatan pembelajaran bab ini, akan menghadirkan narasumber untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pencarian narasumber dapat dilakukan di awal untuk memastikan waktu yang sesuai. Pastikan narasumber yang dihadirkan dapat:

1. Memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Materi yang disampaikan terkait dengan peraturan tertulis dan tidak tertulis, seperti contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan masyarakat, manfaat mematuhi peraturan, dan dampak melanggar peraturan.

”

Kegiatan Inti (70 Menit)

Pengajaran Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku (6 JP)



Mari Mencari Tahu

1. Guru melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Guru mengajukan pertanyaan esensial dari bab ini kepada peserta didik dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti: a. Dari mana asal kalian? b. Kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian?
3. Guru melakukan kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. jenis kegiatan wawancara dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk kembali ke dalam kelas.



Lakukan Bersama

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk kegiatan diskusi kelompok sesuai panduan pada Buku Siswa. Guru menggunakan ilustrasi pada Buku Siswa sebagai alat bantu alur diskusi kelompok.
3. Setelahnya, guru memandu diskusi bersama untuk membahas mengenai macam-macam adat istiadat dan norma di dalamnya. Guru menggunakan data hasil wawancara serta contoh-contoh lain sebagai bahan diskusi.
4. Guru mengakhiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan ini. Guru memberikan pertanyaan pancingan seperti: a. Apa saja norma yang terdapat di lingkungan sekitar kita? b. Dari daerah mana norma tersebut berasal?

Pengajaran Topik B: Kini Aku menjadi Lebih Tertib! (6 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu situasi (lampiran 8.1) dengan jumlah sesuai kebutuhan)

1. Guru melanjutkan kegiatan kelas dengan mengingatkan peserta didik tentang aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan kali ini.

2. Guru melakukan literasi dengan narasi pembuka Topik B pada Buku Siswa.
3. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya menyaksikan seseorang yang melakukan pelanggaran di sekitar mereka dengan mengaitkan informasi dari narasi pembuka Topik B. Guru memancing dengan memberikan peserta didik pertanyaan seperti:
 - Apakah kamu pernah melihat orang yang melanggar peraturan seperti Ian?
 - Di mana kamu melihat orang yang melakukan pelanggaran tersebut?
 - Apa yang terjadi pada orang yang melanggar peraturan tersebut?
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai panduan di Buku Siswa. Guru mengambil salah satu kartu dan melakukannya dulu bersama-sama untuk memberikan contoh pada peserta didik.
5. Bagi peserta didik yang kesulitan, guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membantu mereka mengidentifikasi terlebih dahulu peraturan yang ada di tempat tersebut. Untuk dampak dari pelanggaran, guru memberikan contoh yang konkret seperti "Apa yang bisa terjadi kalau ada yang membuang sampah sembarangan di taman?".
6. Guru memberikan contoh jawaban dari kartu situasi.

Situasi	Hal yang Boleh	Hal yang Tidak Boleh	Akibat Pelanggaran
Taman bermain	Menggunakan fasilitas yang tersedia.	Membuang sampah sembarangan.	Akan menjadi tidak nyaman karena kotor.
Pergi ke sekolah dari rumah	Salam dan meminta doa dari kedua orang tua	Tidak pamit dan salam kepada kedua orang tua	Ditegur orang tua, orang tua menjadi khawatir.
Toilet umum	Mengantri saat akan menggunakan toilet	Tidak menyiram jika sudah digunakan	Mengganggu kenyamanan dan kebersihan tempat umum.
Membayar jajanan di kasir atau kantin	Mengantri.	Menyerobot antrian	Kondisi menjadi tidak tertib sehingga dapat ditegur ataupun dapat menimbulkan pertengkaran karena salah paham.
Saat melaksanakan ulangan di kelas	Jujur.	Melihat buku catatan, bertanya kepada teman	Berdosa, merasa malu, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Menaiki kendaraan	Menggunakan helm.	Tidak menggunakan helm, tidak	Beresiko terhadap keselamatan diri sendiri dan orang

	bermotor		memiliki SIM dan STNK.	lain, mendapat sanksi tegas dari petugas seperti denda dan sanksi administrasi.	
	Melihat barang bukan miliki kita	Menyerahkan kepada petugas keamanan	Langsung diambil	Berdosa, malu, mendapatkan sanksi, dan merugikan diri sendiri di masa depan.	
	Di pusat perbelanjaan	Menghargai hak orang lain dengan tidak berdiam di satu tempat dengan waktu yang lama. Membayar barang yang dipilih.	Mengambil tanpa membayar.	Berdosa, malu, dan mendapatkan sanksi.	



Lakukan Bersama

1. Guru membentuk kelompok, terdiri dari 3-4 peserta didik sesuai dengan kartu situasi yang mereka dapatkan.
2. Guru menyampaikan mengenai kegiatan bermain peran sesuai dengan panduan pada buku peserta didik.
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai panduan di Buku Siswa dengan waktu 10-15 menit.
4. Guru melakukan kegiatan diskusi mengenai adegan-adegan dalam bermain peran. Guru mengajukan pertanyaan pancingan seperti:
 - Apa saja contoh peraturan yang kalian ketahui dari pembelajaran ini?
 - Hal positif apa yang dapat kalian terapkan di kehidupan sehari-hari kalian?
5. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil jawaban mereka pada buku tulis sebagai kegiatan akhir hari ini.



Mari Mencari Tahu

1. Guru memulai dengan kegiatan literasi dengan teks "Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis" pada Buku Siswa.
2. Guru menyampaikan yang akan dilakukan pada kegiatan kali ini yaitu mengaitkan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis berdasarkan kegiatan bermain peran yang sudah dilakukan.
3. Guru melakukan tanya jawab sampai peserta didik mulai melihat perbedaan dari peraturan

- tertulis dan tidak tertulis. Guru memberikan pertanyaan pancingan seperti:
- a. Contoh peraturan apa saja yang masih kalian ingat dari kegiatan bermain peran?
 - b. Termasuk ke dalam peraturan tertulis atau tidak tertulis contoh peraturan tersebut?
 - c. Termasuk ke dalam peraturan tertulis atau tidak tertulis gambar yang telah kalian amati?
 4. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai panduan pada Buku Siswa. Tabel diisi berdasarkan catatan mereka ketika mengamati kegiatan bermain peran.
 5. Setelah selesai, guru menyampaikan penguatan materi mengenai contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis. Guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik, seperti di sekolah, rumah, dan tempat publik.
 6. Guru mengajak mereka untuk menyampaikan kesimpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan: a. Apa saja sanksi peraturan tertulis? b. Apa saja sanksi peraturan tidak tertulis? c. Mana menurut kalian sanksi yang lebih tegas?
 7. Guru mengakhiri dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya.

Pengajaran Topik C: Awas! Kita bisa Dihukum! (7 JP)



1. Guru memulai dengan mengajak peserta didik melakukan sebuah permainan. Guru melakukan permainan dengan 2 cara, dengan aturan dan tanpa aturan.
 2. Pada akhir kegiatan tersebut, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis perbedaan kedua kegiatan tersebut (kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan aturan dan kegiatan tanpa menerapkan aturan). Guru memancing dengan pertanyaan:
 - Apa yang kalian dapatkan dari kegiatan tadi?
 - Apa yang kalian rasakan ketika menjalankan kegiatan dengan menaati aturan yang berlaku?
 - Apa dampak kegiatan yang telah kalian lakukan tanpa menaati aturan yang berlaku?
 3. Setelah selesai kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
 4. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya menyaksikan seseorang yang melakukan pelanggaran di sekitar mereka. Guru memancing dengan memberikan peserta didik pertanyaan seperti:
 - Apakah kalian pernah melihat orang yang melanggar peraturan seperti pada gambar di buku?
 - Siapa sajakah yang dirugikan dari pelanggaran tersebut?
 5. Guru memandu peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman di sebelahnya mengenai pertanyaan pada Buku Siswa.
 6. Setelah selesai, guru memandu diskusi bersama dengan pertanyaan: a. Apa dampak dari pelanggaran pada gambar tersebut? Bisa menimbulkan kecelakaan, motor bisa disita karena melakukan pelanggaran, dsb. b. Apakah pelanggaran tersebut merugikan orang lain? Ya, karena jika sampai terjadi kecelakaan korban bisa orang lain. c. Lalu, seperti apa seharusnya jika kita ingin menggunakan kendaraan bermotor? Sesuai dengan umur yang diwajibkan, memiliki SIM, menggunakan helm, dsb.
 7. Selesai diskusi, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas selanjutnya yaitu melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa. Guru membagikan lembar kerja 8.2 pada masing-masing peserta didik.
- Tips:** Ketika memberi pengarahan, sampaikan tata cara, aturan, serta contoh pelanggaran aturan yang terjadi di sekolah.
8. Guru menyampaikan kepada mereka waktu yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan pengamatan ini, yaitu 6 hari.
 9. Guru memantau perkembangan peserta didik dari hari pertama hingga hari keenam (terakhir)

mengenai kegiatan ini.

10. Guru memandu kegiatan diskusi untuk membahas hasil pengamatan, dampak, serta solusinya (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
11. Guru memberikan pertanyaan pancingan seperti: a. Apa saja pelanggaran yang terjadi di sekolah? b. Pelanggaran mana sajakah yang sering dilakukan oleh warga sekolah? c. Apa dampak dari pelanggaran tersebut? d. Bagaimana solusi yang kamu rasa cukup efektif untuk dilakukan agar pelanggaran tersebut tidak terulang kembali?
12. Di akhir kegiatan, guru melakukan penguatan atas jawaban peserta didik dari pertanyaan yang diberikan. Guru juga mengajak peserta didik untuk memberi kesimpulan mengenai: a. Ketertiban lingkungan sekolah berdasarkan data pengamatan b. Apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut.



Tips: Untuk kesimpulan point b dapat dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang bisa peserta didik tanyakan pada narasumber.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum Kegiatan:

- Pastikan narasumber telah dihubungi dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembahasan.
- Sebelum kegiatan dimulai, buatlah kesepakatan belajar bersama peserta didik. Lalu arahkan peserta didik untuk menaati kesepakatan belajar selama kegiatan berlangsung.
- Arahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber.

1. Guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan kali ini yaitu menghadirkan narasumber yang akan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas.
2. Guru memotivasi peserta didik untuk menyimak dengan saksama informasi yang disampaikan.
3. Setelah kegiatan berakhir, guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali informasi yang disampaikan oleh narasumber pada buku tulis.
4. Guru memandu kegiatan diskusi untuk menyimpulkan informasi yang didapat dari narasumber (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

1. Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran pada pagi hari ini?
2. Apakah ada yang belum kamu pahami terkait materi hari ini?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap (Terlampir)

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengamatan guru
- c. Bentuk : jurnal

Nilai Pengetahuan (Terlampir)

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengumpulan tugas dan tes
- c. Bentuk : tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)

Penilaian Keterampilan (Terlampir)

- a. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- b. Teknik : pengamatan guru
- d. Bentuk : rubrik penilaian

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

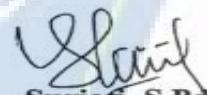
H. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Fitri, Amalia dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Makassar, 13 Februari 2025

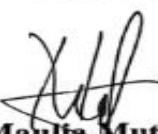
Guru Kelas IV



Suriati, S.Pd
NIP.19700505200642021



Peneliti



Nur Maulia Mutmainna
NIM. 105401126421

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 8.1**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan!

1. Bacalah petunjuk dengan saksama sebelum mengerjakan LKPD ini.
2. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
3. Kerjakan secara berkelompok.
4. Setiap kelompok akan menerima 8 kartu situasi.
5. Diskusikan bersama kelompokmu tentang norma yang terkait dengan situasi pada kartu.

Lampiran 8.1 Kartu Situasi



Kegiatan: Analisis Kartu Situasi

Langkah-langkah:

1. Ambil kartu situasi yang diberikan oleh guru
2. Baca dengan teliti situasi yang terdapat pada kartu
3. Diskusikan bersama kelompokmu norma apa yang berlaku dalam situasi tersebut
4. Isilah tabel analisis di bawah ini berdasarkan kartu situasi

Tabel Analisis Kartu Situasi

No	Situasi	Jenis Norma yang Berlaku	Perilaku yang Seharusnya	Dampak jika Norma Dilanggar
1	Situasi di taman bermain			
2	Situasi pergi ke sekolah			
3	Situasi di toilet umum			
4	Situasi membayar jajanan di kasir atau di kantin			
5	Situasi saat melakukan ulangan di kelas			
6	Situasi menaiki kendaraan bermotor			
7	Situasi saat melihat barang bukan milik kita			
8	Situasi di pusat perbelanjaan			

Refleksi Kelompok

Setelah menganalisis kedelapan kartu situasi, diskusikan dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa penting untuk mematuhi norma dalam situasi-situasi tersebut?
2. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengingatkan teman yang melanggar norma?
3. Bagaimana cara kita membiasakan diri untuk selalu mematuhi norma?

Kesimpulan Kelompok

Tuliskan kesimpulan kelompok kalian tentang pentingnya mematuhi norma berdasarkan analisis kartu situasi!

.....

.....

Nilai	Paraf Orang Tua
	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 8.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Bacalah petunjuk dengan seksama sebelum mengerjakan.
2. Lakukan pengamatan selama satu hari di lingkungan sekolah.
3. Catat pelanggaran peraturan sekolah yang kamu temukan pada Tabel 1.
4. Isi Tabel 2 dengan dampak dan solusi dari pelanggaran yang kamu temukan.
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu kemudian tuliskan jawabanmu.
6. Presentasikan hasil pengamatanmu di depan kelas.

Peraturan yang Berlaku di Sekolah

Tabel 1. Pengamatan Pelanggaran Peraturan Sekolah

No	Waktu	Tempat	Pelanggaran yang Terjadi
1			
2			
3			
4			
5			

Analisis Dampak dan Solusi Pelanggaran

Tabel 2. Dampak dan Solusi Pelanggaran Peraturan Sekolah

No	Pelanggaran yang Terjadi	Akibat Pelanggaran		Solusi agar Tidak Terulang
		Ke diri sendiri	Ke orang lain	
1				
2				
3				
4				
5				

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

Nilai

Paraf Orang Tua



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku

Bahan Bacaan Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh.

Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma. Norma atau pun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- mengucapkan permisi ketika memasuki rumah;
- mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak duduk selonjoran di depan orang lain;
- melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil Bumi;
- tata cara menanam maupun panen;
- tata cara berburu.

Pada topik ini peserta didik akan mengetahui tentang norma dan adat istiadat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara akan melatih kemampuan berkomunikasinya dengan orang dewasa serta rasa percaya diri peserta didik. Setelah itu mereka akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait norma atau adat istiadat yang ada di Indonesia melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar mengeluarkan pendapatnya dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskONSEP. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/topntp26

Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. **Norma** adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. **Adat istiadat** adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.

Topik B: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!

Bahan Bacaan Guru

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur suatu hal.

Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

1. Peraturan Tertulis

- Membayar pajak tepat waktu
- Memakai helm saat berkendara motor
- Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor

2. Peraturan Tidak Tertulis

- Tidak menyalakan alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali.
- Tidak duduk selonjoran di depan orang lain.
- Tidak boleh menggunakan alat elektronik (pada beberapa suku tertentu).
- Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi.

Pada topik ini peserta didik akan diarahkan untuk berpikir kritis dan kreatif mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, yang diharapkan dapat terbentuknya karakter berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. Setelah itu peserta didik akan berpikir kreatif dan bertanggung jawab untuk membawakan sebuah simulasi peran bersama anggota kelompoknya. Kegiatan tersebut akan melatih rasa percaya diri berbicara di depan umum, menerima keputusan kelompok, serta menghargai temannya yang tampil. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai peraturan yang ada di sekitarnya serta manfaat dari adanya peraturan tersebut. Pada akhir topik peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/evening_tao

Adanya peraturan diharapkan dapat mengatur tingkah laku manusia.

Tahukah kalian, ada banyak peraturan atau norma yang dibuat oleh manusia. Ada peraturan yang berlaku hanya di wilayah tertentu, ada juga yang berlaku secara menyeluruh bagi semua warga negara. Peraturan yang ada dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dari masa ke masa peraturan akan terus bertambah dan disesuaikan dengan kebutuhan

manusia. Ada peraturan yang tertulis adapula yang tidak tertulis. Apa perbedaan dari kedua peraturan tersebut?

Topik C: Awas! Kita Bisa Dihukum!

Bahan Bacaan Guru

Setiap peraturan dibuat guna untuk menciptakan lingkungan yang tertib, rukun, dan harmonis. Diharapkan juga agar dapat mengurangi terjadinya perselisihan dan pertengkaran sehingga tujuan dapat tercapai. Untuk melestarikan sebuah norma maupun mengikat sebuah peraturan tertulis, manusia membuat sebuah sanksi bagi pelanggar norma maupun peraturan tertulis. Sanksi tersebut memiliki tujuan utama yaitu untuk membuat pelanggar jera sehingga tidak mengulang kembali perbuatannya. Selain itu, sanksi dibuat agar dipatuhi dan ditaati.

Pada topik ini peserta didik akan diarahkan untuk berpikir kritis, disiplin, dan percaya diri mengenai manfaat dan dampak melanggar sebuah peraturan. Kegiatan pembuka pembelajaran dilakukan melalui diskusi mengenai pengalaman menyaksikan orang melakukan pelanggaran. Setelah itu, peserta didik akan melakukan pengamatan lingkungan sekolah mengenai pelaksanaan dan pelanggaran aturan sehingga dapat terbentuknya karakter disiplin dan bertanggung jawab. Setelah itu peserta didik akan belajar menyimak dan menggali informasi dari narasumber yang didatangkan. Dari rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai konsekuensi dan akibat yang bisa terjadi jika sebuah peraturan dilanggar. Dari kesadaran tersebut, diharapkan dapat menimbulkan rasa disiplin dan taat peraturan pada diri peserta didik.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Tahukah kalian, syarat mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) diberikan pada usia berapa tahun? Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) menjadi syarat utama untuk mendapatkan SIM. Coba tanyakan pada orang dewasa di sekitar kalian, apakah mereka memiliki KTP dan SIM? Mengapa semua orang dewasa memiliki KTP, namun tidak semua memiliki SIM? Tentu saja karena berkaitan dengan peraturan.

MEDIA PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Video Pembuka Pelajaran

Menyanyikan lagu nasional- garuda pANCASILA

LINK : <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=wL3dMshoIPQZvz4u>



Video Materi Topik A : Norma dalam Adat Istiadat Daerahku



LINK : <https://youtu.be/7jJ3zks4S3Y?si=WGHgMNCYAOVgEvOD>

Pertemuan 2

Video Pembuka Pelajaran

Menyanyikan lagu- bagimu negeri

LINK : https://youtu.be/4K8eSLGclf4?si=1zOoPzwH47_ZGjgQ



Video Materi Topik B : Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!



LINK : <https://youtu.be/VTSpIn1hbOE?feature=shared>

Pertemuan 3

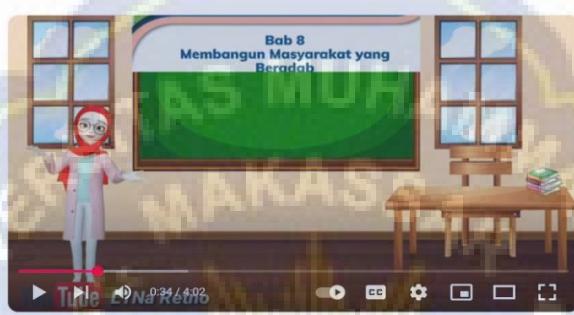
Video Pembuka Pelajaran

Menyanyikan lagu- Satu nusa satu bangsa

LINK : https://youtu.be/E9sABy_xvzE?si=2f_HYO6WnRCdxPuK



Video Materi Topik C : Awas! Kita Bisa Dihukum!



LINK : <https://youtu.be/RneWSRCrUMQ?feature=shared>

EVALUASI DAN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Hari/tanggal :

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			TOTAL	NILAI
		Displin (1-4)	Tanggangjawab (1-4)	Kerjasama (1-4)		
1.						
2.						
Dst.						

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jumlah Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi nilai	Predikat	Klasifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

B. Penilaian Pengetahuan

- a. Tes Hasil Belajar (Pretest dan Posttest)

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jenis Soal
1	Menganalisis makna dan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat	Menjelaskan pengertian norma	1,2	PG
2	Menganalisis makna dan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat	Mengidentifikasi jenis-jenis norma	3,4,5	PG
3	Menganalisis makna dan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat	Menjelaskan fungsi norma dalam masyarakat	6,7	PG
4	Menganalisis keberagaman adat istiadat di lingkungan sekitar	Mengidentifikasi adat istiadat di daerah setempat	8,9	PG
5	Menganalisis keberagaman adat istiadat di lingkungan sekitar	Menjelaskan pentingnya menghormati adat istiadat	10,11	PG
6	Menganalisis peraturan tertulis dan tidak tertulis	Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis	12,13	PG
7	Menganalisis peraturan tertulis dan	Memberikan contoh peraturan	14,15	PG

	tidak tertulis	tertulis dan tidak tertulis		
8	Menganalisis konsekuensi pelanggaran norma	Menjelaskan akibat melanggar norma	16,17,18	PG
9	Menganalisis konsekuensi pelanggaran norma	Menganalisis cara menegakkan norma	19,20	PG
10	Menganalisis konsekuensi pelanggaran norma	Menganalisis pentingnya norma dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat	1,2	Uraian
11	Menganalisis keberagaman adat istiadat di lingkungan sekitar	Menjelaskan manfaat keberagaman adat istiadat	3	Uraian
12	Menganalisis peraturan tertulis dan tidak tertulis	Menganalisis perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis	4	Uraian
13	Menganalisis konsekuensi pelanggaran norma	Menganalisis cara menyelesaikan pelanggaran norma	5	Uraian

Tabel 2. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
Total				100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

C. Penilaian Keterampilan

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi (Strategi SFE)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kemampuan menjelaskan materi	
	a. Menjelaskan dengan sangat jelas dan mudah dipahami	4
	b. Menjelaskan dengan jelas dan cukup mudah dipahami	3
	c. Menjelaskan kurang jelas dan sulit dipahami	2
	d. Tidak mampu menjelaskan dengan baik	1
2	Penggunaan bahasa	
	a. Menggunakan bahasa yang sangat baik, jelas dan mudah dipahami	4
	b. Menggunakan bahasa yang baik dan cukup mudah dipahami	3
	c. Menggunakan bahasa yang kurang baik dan sulit dipahami	2
	d. Menggunakan bahasa yang tidak baik dan sangat sulit dipahami	1
3	Ketepatan isi materi	
	a. Isi materi yang disampaikan sangat tepat dan sesuai	4
	b. Isi materi yang disampaikan tepat dan sesuai	3
	c. Isi materi yang disampaikan kurang tepat	2
	d. Isi materi yang disampaikan tidak tepat	1

4	Penggunaan contoh kontekstual	
	a. Menggunakan banyak contoh kontekstual yang sangat relevan	4
	b. Menggunakan beberapa contoh kontekstual yang relevan	3
	c. Menggunakan sedikit contoh kontekstual yang kurang relevan	2
	d. Tidak menggunakan contoh kontekstual	1
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	
	a. Menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik dan tepat	4
	b. Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan baik	3
	c. Menjawab sebagian kecil pertanyaan dengan kurang baik	2
	d. Tidak mampu menjawab pertanyaan	1

PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Nama Siswa	Aspek					Total	Nilai
		Kemampuan menjelaskan materi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan isi materi (1-4)	Penggunaan contoh kontekstual (1-4)	Kemampuan menjawab pertanyaan (1-4)		
1.								
2.								
Dst								

$$\text{Skor Maksimal} = 20 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Rubrik Penilaian Produk (Peta Konsep Norma)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kelengkapan isi	
	a. Sangat lengkap, mencakup semua jenis norma dan contohnya	4
	b. Lengkap, mencakup sebagian besar jenis norma dan contohnya	3
	c. Kurang lengkap, hanya mencakup beberapa jenis norma	2
	d. Tidak lengkap, sangat sedikit jenis norma yang dicakup	1
2	Kebenaran konsep	
	a. Konsep norma yang disajikan sangat tepat dan benar	4
	b. Konsep norma yang disajikan sebagian besar tepat dan benar	3
	c. Konsep norma yang disajikan sebagian kecil tepat dan benar	2
	d. Konsep norma yang disajikan tidak tepat dan benar	1

3	Kreativitas	
	a. Sangat kreatif dalam penyajian dan penggunaan ilustrasi	4
	b. Kreatif dalam penyajian dan penggunaan ilustrasi	3
	c. Kurang kreatif dalam penyajian dan penggunaan ilustrasi	2
	d. Tidak kreatif dalam penyajian dan penggunaan ilustrasi	1
4	Kerapian dan estetika	
	a. Sangat rapi dan estetis	4
	b. Rapi dan cukup estetis	3
	c. Kurang rapi dan kurang estetis	2
	d. Tidak rapi dan tidak estetis	1

$$\text{Skor Maksimal} = 16 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Tabel 3. Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Keaktifan	
	a. Sangat aktif dalam diskusi dan memberikan banyak kontribusi	4
	b. Aktif dalam diskusi dan memberikan kontribusi	3
	c. Kurang aktif dalam diskusi dan sedikit memberikan kontribusi	2
	d. Tidak aktif dalam diskusi dan tidak memberikan kontribusi	1
2	Kerjasama	
	a. Sangat baik dalam bekerjasama dengan anggota kelompok	4
	b. Baik dalam bekerjasama dengan anggota kelompok	3
	c. Kurang baik dalam bekerjasama dengan anggota kelompok	2
	d. Tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompok	1
3	Penghargaan terhadap pendapat orang lain	
	a. Sangat menghargai pendapat orang lain	4
	b. Menghargai pendapat orang lain	3
	c. Kurang menghargai pendapat orang lain	2
	d. Tidak menghargai pendapat orang lain	1
4	Pemahaman materi	
	a. Sangat memahami materi dan dapat menjelaskan dengan sangat baik	4
	b. Memahami materi dan dapat menjelaskan dengan baik	3
	c. Kurang memahami materi dan kurang dapat menjelaskan	2
	d. Tidak memahami materi dan tidak dapat menjelaskan	1

$$\text{Skor Maksimal} = 16 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

KISI – KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST (PILIHAN GANDA)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Inpres Bontomanai
 Kelas/Semester : IV (Empat)/II
 BAB : 8. Membangun Masyarakat yang Beradab
 Bentuk Soal : Pilihan ganda
 Jumlah Soal : 20 soal

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Soal	No. Soal	Tahapan Kognitif	Kunci
Siswa dapat memahami dan menjelaskan norma dalam adat istiadat daerahnya serta mengidentifikasi peran norma dalam menjaga keteraturan masyarakat.	Norma dalam Adat Istiadat Daerahku	Apa yang dimaksud dengan norma adat istiadat? a. Peraturan tertulis dalam masyarakat b. Aturan yang berasal dari kebiasaan turun-temurun c. Hukum yang dibuat oleh pemerintah d. Kesepakatan yang dibuat oleh individu	1	C2	B
		Manakah yang merupakan contoh norma adat? a. Menghormati orang tua b. Mengenakan pakaian adat saat upacara adat c. Mematuhi rambu lalu lintas d. Membayar pajak	2	C2	B

		<p>Mengapa gotong royong menjadi bagian dari norma adat?</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar masyarakat terbiasa bergantung Untuk membangun kebersamaan dan kepedulian Agar pekerjaan menjadi sulit Untuk menghindari interaksi sosial 	3	C2	B
		<p>Apa akibat dari tidak menghormati norma adat?</p> <ol style="list-style-type: none"> Masyarakat akan tetap rukun Menyebabkan konflik sosial Tidak ada perubahan dalam masyarakat Membantu memperkuat adat istiadat 	4	C3	B

		<p>Contoh aturan yang harus dipatuhi di sekolah adalah...</p> <p>a. Berangkat sekolah tepat waktu b. Melanggar tata tertib c. Tidak memakai seragam d. Bermain saat pelajaran</p>	6	C2	A
		<p>Mengapa kita harus menaati norma dalam masyarakat?</p> <p>a. Agar kehidupan lebih tertib dan damai b. Agar bisa melanggar aturan c. Supaya tidak dihukum d. Supaya lebih kaya</p>	7	C4	A
		<p>Apa manfaat norma bagi ketertiban masyarakat?</p> <p>a. Menghilangkan aturan b. Menciptakan ketertiban dan keteraturan c. Mendorong pelanggaran d. Memudahkan konflik</p>	8	C2	B

		<p>Contoh perilaku yang sesuai dengan norma adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyontek saat ujian Melanggar aturan sekolah Menghormati guru dan teman Berbohong kepada teman 	9	C2	C
		<p>Apa contoh norma kesopanan yang harus diterapkan sehari-hari?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam kepada guru Bericara dengan nada tinggi Memotong pembicaraan orang lain Tidak menghormati orang tua 	10	C2	A
		<p>Apa akibat jika kita tidak mematuhi aturan sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekolah menjadi lebih tertib Semua siswa menjadi lebih disiplin Terjadi kekacauan dalam kegiatan belajar Guru semakin menyukai siswa 	11	C3	C

		<p>Mengapa penting untuk menaati norma dalam kehidupan sehari-hari?</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar hidup menjadi lebih tertib dan harmonis Agar bisa mendapatkan kebebasan tanpa batas Agar semua orang takut Supaya bisa bebas dari tanggung jawab 	12	C2	A
		<p>Apa akibat jika kita tidak mematuhi aturan sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sekolah menjadi lebih tertib Semua siswa menjadi lebih disiplin Terjadi kekacauan dalam kegiatan belajar Guru semakin menyukai siswa 	13	C3	C
		<p>Mengapa penting untuk menaati norma dalam kehidupan sehari-hari?</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar hidup menjadi lebih tertib dan harmonis Agar bisa mendapatkan kebebasan tanpa batas Agar semua orang takut Supaya bisa bebas dari tanggung jawab 	14	C2	A

Siswa memahami akibat dari pelanggaran norma dan hukum serta mampu mengidentifikasi berbagai jenis sanksi yang diberikan kepada pelanggar aturan.	Awas! Kita Bisa Dihukum!	<p>Apa yang terjadi jika seseorang melanggar norma hukum?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan penghargaan Dipuji oleh masyarakat Mendapatkan sanksi sesuai aturan Tidak mengalami konsekuensi apa pun 	15	C4	C
		<p>Apa perbedaan norma hukum dan norma sosial?</p> <ol style="list-style-type: none"> Norma sosial bersifat mengikat secara hukum, sedangkan norma hukum tidak Norma hukum hanya berlaku di rumah, sedangkan norma sosial berlaku di seluruh masyarakat Norma hukum memiliki sanksi yang tegas, sedangkan norma sosial hanya berupa teguran atau cemoohan Norma hukum hanya untuk anak-anak, sedangkan norma sosial untuk orang dewasa 	16	C2	C
		<p>Apa dampak dari melanggar aturan dalam masyarakat?</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan pujian Ketidakteraturan dan konflik Meningkatkan kesejahteraan Mendapatkan hadiah 	17	C3	B

		Bagaimana cara mencegah pelanggaran norma di masyarakat? a. Mendorong masyarakat untuk melanggar aturan b. Menyebarluaskan informasi tentang pentingnya norma c. Menghapus semua aturan dan norma d. Membiarkan masyarakat melakukan apa saja	18	C4	B
		Apa yang harus dilakukan jika melihat teman melanggar aturan? a. Membiarkannya karena bukan urusan kita b. Memberi tahu teman tentang pentingnya aturan c. Mengikuti teman melanggar aturan d. Mengabaikan aturan tersebut	19	C4	B
		Manakah yang merupakan contoh sanksi dalam norma hukum? a. Teguran dari teman b. Denda atau hukuman penjara c. Dicemooh oleh masyarakat d. Tidak diizinkan bermain	20	C3	B

KISI – KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST (URAIAN)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Impres Bontomanai
 Kelas/Semester : IV (Empat)/II
 BAB : 8. Membangun Masyarakat yang Beradab
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 5 soal

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Soal	No. Soal	Tahapan Kognitif	Kunci
Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep norma serta mengidentifikasi jenis-jenis norma dalam masyarakat.	Pengertian dan Jenis-jenis Norma	Jelaskan pengertian norma!	1	C2	Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga masyarakat dan digunakan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.
Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis serta memberikan contoh dari masing-masing jenis peraturan.	Jenis-jenis Peraturan	Apa perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis? Berikan masing-masing 2 contoh!	2	C3	Peraturan tertulis adalah aturan yang ditulis secara resmi dan dibukukan, sedangkan peraturan tidak tertulis adalah aturan yang berlaku dalam masyarakat tetapi tidak dibukukan secara resmi. Contoh peraturan tertulis: UUD 1945, tata tertib sekolah. Contoh peraturan tidak tertulis: norma adat, norma kesopanan.
Siswa dapat menganalisis pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan dampaknya terhadap	Peran Norma dalam Masyarakat	Mengapa norma penting dalam kehidupan bermasyarakat? Jelaskan pendapatmu!	3	C4	Norma penting dalam kehidupan bermasyarakat karena menjadi pedoman perilaku yang menciptakan ketertiban, keadilan, dan kedamaian, mencegah konflik, serta menjamin hak dan kewajiban setiap anggota masyarakat

keteraturan sosial.					terpenuhi dengan baik.
Siswa dapat menganalisis konsekuensi dari pelanggaran norma dalam masyarakat dan jenis-jenis sanksi yang diberikan.	Sanksi Pelanggaran Norma	Apa yang terjadi jika seseorang melanggar norma di masyarakat? Jelaskan konsekuensinya!	4	C4	Jika seseorang melanggar norma di masyarakat, konsekuensinya dapat berupa sanksi sesuai dengan jenis norma yang dilanggar, seperti sanksi sosial (dikucilkan, dicemooh), sanksi moral (perasaan bersalah), atau sanksi hukum (denda, kurungan) yang dapat mengganggu keharmonisan dan ketertiban masyarakat.
Siswa dapat mengaplikasikan pemahaman tentang norma dalam konteks kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.	Penerapan Norma dalam Kehidupan Sehari-hari	Bagaimana cara kamu menerapkan pemahaman norma dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah?	5	C3	Penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari di rumah dapat berupa menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan keluarga. Di sekolah dapat berupa datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, menghormati guru dan teman, serta menjaga ketertiban di kelas.

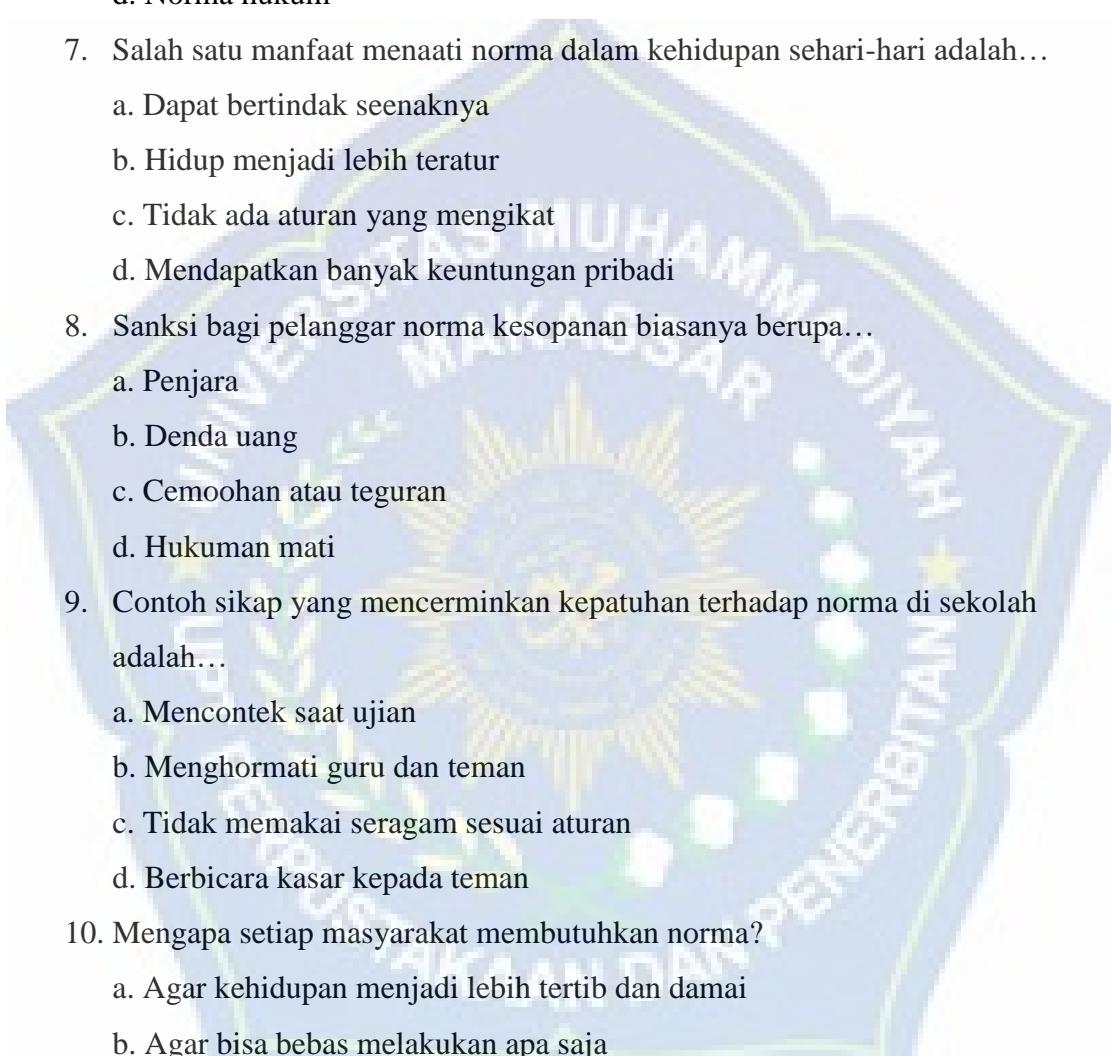
TES HASIL BELAJAR PRETEST & POSTTEST

Sekolah : UPT SPF SD Inpres Bontomanai
Kelas/Semester : IV /II
Mata Pelajaran : IPAS

PILIHAN GANDA

PETUNJUK: Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang kalian anggap paling benar!

1. Norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut...
 - a. Norma hukum
 - b. Norma agama
 - c. Norma kesopanan
 - d. Norma adat
2. Di bawah ini yang merupakan contoh norma kesusilaan adalah...
 - a. Beribadah sesuai keyakinan
 - b. Memberi salam kepada guru
 - c. Menghormati bendera merah putih
 - d. Tidak menyontek saat ujian
3. Tujuan utama dari penerapan norma dalam masyarakat adalah...
 - a. Memberikan sanksi kepada yang melanggar
 - b. Menciptakan ketertiban dan kedamaian
 - c. Memberikan kebebasan tanpa aturan
 - d. Menjaga hak pribadi tanpa peduli orang lain
4. Berikut ini yang termasuk contoh norma hukum adalah...
 - a. Mengantre saat membeli tiket
 - b. Tidak berbohong kepada teman
 - c. Tidak mencuri barang milik orang lain
 - d. Mengucapkan terima kasih setelah dibantu
5. Salah satu akibat jika seseorang melanggar norma hukum adalah...
 - a. Dihukum sesuai peraturan yang berlaku
 - b. Tidak mendapatkan teman bermain

- 
- c. Dicemooh oleh masyarakat
- d. Tidak dihormati di lingkungan sekitar
6. Norma yang berasal dari hati nurani manusia disebut...
- Norma kesopanan
 - Norma agama
 - Norma kesusilaan
 - Norma hukum
7. Salah satu manfaat menaati norma dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Dapat bertindak seenaknya
 - Hidup menjadi lebih teratur
 - Tidak ada aturan yang mengikat
 - Mendapatkan banyak keuntungan pribadi
8. Sanksi bagi pelanggar norma kesopanan biasanya berupa...
- Penjara
 - Denda uang
 - Cemoohan atau teguran
 - Hukuman mati
9. Contoh sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma di sekolah adalah...
- Mencontek saat ujian
 - Menghormati guru dan teman
 - Tidak memakai seragam sesuai aturan
 - Berbicara kasar kepada teman
10. Mengapa setiap masyarakat membutuhkan norma?
- Agar kehidupan menjadi lebih tertib dan damai
 - Agar bisa bebas melakukan apa saja
 - Untuk menghilangkan kebebasan individu
 - Supaya bisa melanggar aturan dengan bebas
11. Norma yang diatur oleh undang-undang disebut...
- Norma agama
 - Norma kesusilaan

- c. Norma hukum
- d. Norma adat
12. Apa yang terjadi jika seseorang tidak menaati norma agama?
- Mendapatkan hukuman sosial
 - Merasa bersalah dalam hati
 - Mendapatkan sanksi penjara
 - Dijauhi oleh masyarakat
13. Norma kesopanan biasanya berkaitan dengan...
- Cara berpakaian dan berbicara
 - Hukum dan aturan pemerintah
 - Kepercayaan individu
 - Hak dan kewajiban warga negara
14. Jika kita menaati norma sosial, kita akan...
- Dijauhi teman
 - Hidup rukun dengan orang lain
 - Mendapatkan denda
 - Kesulitan bergaul
15. Apa contoh norma adat yang masih berlaku hingga saat ini?
- Beribadah sesuai agama masing-masing
 - Menggunakan pakaian adat dalam upacara adat
 - Menyetor pajak penghasilan
 - Tidak melanggar rambu lalu lintas
16. Salah satu contoh norma yang diterapkan di sekolah adalah...
- Berangkat sekolah tepat waktu
 - Berkendara dengan helm
 - Membayar pajak tepat waktu
 - Mendirikan bangunan sesuai aturan
17. Apa yang harus kita lakukan jika melihat seseorang melanggar norma?
- Ikut melanggar agar tidak dianggap aneh
 - Memberi tahu mereka tentang norma yang benar
 - Membiarkannya karena bukan urusan kita
 - Melaporkan ke polisi tanpa alasan yang jelas

18. Apa tujuan utama dari norma hukum?
- Untuk membatasi kebebasan orang
 - Menjaga ketertiban dan keadilan
 - Mengatur cara berpakaian
 - Menentukan kebiasaan sosial
19. Jika tidak ada norma di masyarakat, maka yang terjadi adalah...
- Kehidupan menjadi kacau dan tidak teratur
 - Semua orang hidup dengan damai
 - Tidak ada konsekuensi atas pelanggaran
 - Tidak ada perbedaan dalam kehidupan sosial
20. Norma hukum ditegakkan oleh...
- Masyarakat
 - Pemerintah dan aparat hukum
 - Guru dan siswa
 - Teman sebaya

URAIAN

PETUNJUK: Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan lengkap sesuai dengan pemahaman kalian!

- Jelaskan pengertian norma?
- Apa perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis? Berikan masing-masing 2 contoh!
- Mengapa norma penting dalam kehidupan bermasyarakat? Jelaskan pendapatmu!
- Apa yang terjadi jika seseorang melanggar norma di masyarakat? Jelaskan konsekuensinya!
- Bagaimana cara kamu menerapkan pemahaman norma dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah?

Lampiran 2. Soal Evaluasi**Soal Pertemuan 1**

1. Apa yang dimaksud dengan norma dalam masyarakat?
 - a. Kebiasaan masyarakat yang dilupakan
 - b. Aturan tidak tertulis dari pemerintah
 - c. Aturan yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat
 - d. Peraturan hanya untuk sekolah
2. Contoh norma adat istiadat yang masih berlaku di masyarakat adalah...
 - a. Tidak menyontek saat ujian
 - b. Tidak membuang sampah sembarangan
 - c. Mengikuti upacara adat saat pernikahan
 - d. Membayar pajak tepat waktu
3. Mengapa norma adat istiadat penting untuk dijaga?
 - a. Agar kita bisa melanggar tanpa takut
 - b. Agar masyarakat hidup teratur dan harmonis
 - c. Agar pemerintah tidak perlu membuat aturan
 - d. Supaya masyarakat takut satu sama lain
4. Di bawah ini yang termasuk norma kesopanan adalah...
 - a. Tidak duduk selonjor di depan orang tua
 - b. Tidak mencuri di toko
 - c. Tidak menyontek saat ujian
 - d. Tidak merokok di tempat umum
5. Apa akibat dari melanggar norma adat istiadat?
 - a. Diberi hadiah
 - b. Diabaikan oleh pemerintah
 - c. Dicemooh atau dikucilkan oleh masyarakat
 - d. Diangkat menjadi pemimpin adat
6. Adat istiadat adalah...
 - a. Aturan tertulis yang berlaku di semua negara
 - b. Aturan yang ditentukan oleh kepala sekolah
 - c. Kebiasaan yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat
 - d. Perintah langsung dari pemerintah
7. Apa perbedaan utama antara norma dan adat istiadat?
 - a. Norma bersifat resmi, adat istiadat tidak diakui
 - b. Adat istiadat hanya berlaku di sekolah
 - c. Adat istiadat merupakan bagian dari norma yang tidak tertulis
 - d. Norma hanya berlaku di rumah
8. Apa manfaat utama dari menaati norma adat istiadat?
 - a. Bisa mendapatkan hadiah dari kepala adat
 - b. Masyarakat menjadi bebas
 - c. Terciptanya keteraturan dan keharmonisan

- d. Mendapatkan izin untuk melanggar hukum
9. Contoh perilaku yang sesuai dengan norma adat di sekolah adalah...
- a. Duduk sembarangan saat upacara
 - b. Membuang sampah di taman sekolah
 - c. Mencium tangan guru saat masuk kelas
 - d. Berbicara keras di perpustakaan
10. Mengapa adat istiadat bisa berbeda-beda di setiap daerah?
- a. Karena semua daerah tidak punya aturan
 - b. Karena tidak semua daerah punya kepala adat
 - c. Karena setiap daerah memiliki nilai budaya dan kebiasaan yang berbeda
 - d. Karena semua orang sama

Soal Pertemuan 2

- 1. Apa yang dimaksud dengan peraturan tertulis?
 - a. Aturan yang dibuat oleh masyarakat tanpa dokumen resmi
 - b. Aturan yang hanya berlaku di sekolah
 - c. Aturan yang dibukukan dan ditetapkan secara resmi
 - d. Aturan yang bisa diubah kapan saja oleh siapa saja
- 2. Contoh peraturan tidak tertulis adalah...
 - a. Undang-undang lalu lintas
 - b. Peraturan Presiden
 - c. Larangan duduk selonjor di depan orang tua
 - d. Tata tertib ujian sekolah
- 3. Mengapa penting untuk mematuhi peraturan di lingkungan sekolah?
 - a. Agar semua siswa bisa melanggar dengan aman
 - b. Supaya guru merasa senang
 - c. Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama
 - d. Supaya tidak ada yang mengetahui kesalahan kita
- 4. Apa yang terjadi jika siswa melanggar peraturan sekolah?
 - a. Mendapat pujian dari guru
 - b. Tidak ada akibat apapun
 - c. Dapat dikenai sanksi seperti teguran atau hukuman
 - d. Menjadi contoh yang baik
- 5. Berikut ini adalah contoh perilaku tertib di sekolah, kecuali...
 - a. Membuang sampah di tempat sampah
 - b. Menghormati guru dan teman
 - c. Datang terlambat ke sekolah setiap hari
 - d. Mengantre saat membeli makanan di kantin
- 6. Apa manfaat mematuhi peraturan dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Hidup menjadi lebih tertib dan harmonis
 - b. Dapat berbuat semaunya sendiri
 - c. Terhindar dari segala bentuk tanggung jawab

- d. Semua orang menjadi takut pada kita
7. Apa yang sebaiknya dilakukan jika melihat teman melanggar aturan?
- Membiarkannya karena bukan urusan kita
 - Ikut melakukan pelanggaran agar tidak dianggap sok tahu
 - Menasehatinya secara baik dan sopan
 - Menertawakannya bersama teman lain
8. Mengapa kita harus mematuhi tata tertib saat ulangan di kelas?
- Agar bisa membantu teman yang kesulitan
 - Supaya nilai kita tinggi meski menyontek
 - Untuk menjaga kejujuran dan nilai yang adil
 - Karena takut dimarahi guru
9. Contoh sikap tertib saat menggunakan toilet umum di sekolah adalah...
- Masuk tanpa mengantre
 - Menyiram setelah digunakan
 - Meninggalkan toilet dalam keadaan kotor
 - Berlama-lama bermain di dalam toilet
10. Apa tujuan adanya aturan dalam masyarakat dan sekolah?
- Supaya masyarakat tidak bebas
 - Untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian
 - Untuk membatasi hak semua orang
 - Agar hanya orang tertentu yang diuntungkan

Soal Pertemuan 3

- Apa tujuan dari pemberian sanksi bagi pelanggar norma?

 - Agar pelanggar menjadi lebih berani
 - Untuk membuat pelanggar jera dan tidak mengulanginya
 - Supaya masyarakat takut
 - Untuk mendapatkan keuntungan pribadi

- Apa yang terjadi jika seseorang melanggar norma hukum?

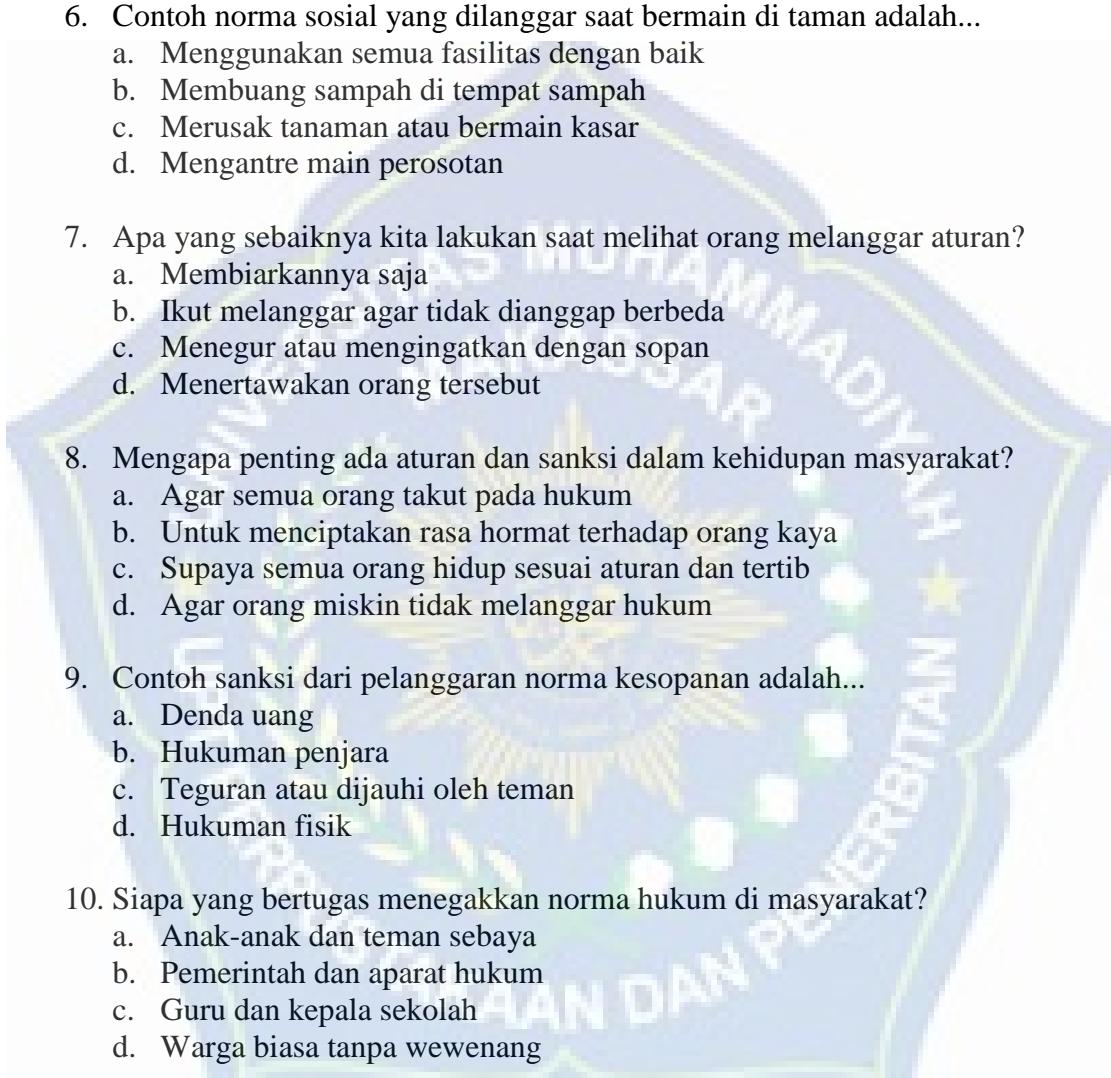
 - Mendapat hadiah dari pemerintah
 - Diabaikan oleh masyarakat
 - Mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku
 - Dipuji karena keberaniannya

- Contoh pelanggaran norma hukum adalah...

 - Tidak mencium tangan orang tua
 - Tidak menyiram toilet setelah digunakan
 - Membuang sampah sembarangan di jalan
 - Tidak membalas salam dari teman

- Apa akibat dari melanggar peraturan tertulis?

 - Diacuhkan teman sebaya
 - Dicemooh oleh masyarakat

- 
- c. Diberikan hukuman resmi seperti denda atau kurungan
d. Tidak mengalami akibat apapun
5. Apa dampak dari tidak menaati norma di masyarakat?
a. Terjadi ketidakteraturan dan konflik
b. Kehidupan menjadi lebih bebas
c. Semua orang menjadi lebih ramah
d. Tidak ada dampak apa pun
6. Contoh norma sosial yang dilanggar saat bermain di taman adalah...
a. Menggunakan semua fasilitas dengan baik
b. Membuang sampah di tempat sampah
c. Merusak tanaman atau bermain kasar
d. Mengantre main perosotan
7. Apa yang sebaiknya kita lakukan saat melihat orang melanggar aturan?
a. Membiarkannya saja
b. Ikut melanggar agar tidak dianggap berbeda
c. Menegur atau mengingatkan dengan sopan
d. Menertawakan orang tersebut
8. Mengapa penting ada aturan dan sanksi dalam kehidupan masyarakat?
a. Agar semua orang takut pada hukum
b. Untuk menciptakan rasa hormat terhadap orang kaya
c. Supaya semua orang hidup sesuai aturan dan tertib
d. Agar orang miskin tidak melanggar hukum
9. Contoh sanksi dari pelanggaran norma kesopanan adalah...
a. Denda uang
b. Hukuman penjara
c. Teguran atau dijauhi oleh teman
d. Hukuman fisik
10. Siapa yang bertugas menegakkan norma hukum di masyarakat?
a. Anak-anak dan teman sebaya
b. Pemerintah dan aparat hukum
c. Guru dan kepala sekolah
d. Warga biasa tanpa wewenang

Lampiran 3. Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Penilaian Sikap Pertemuan 1,2, dan 3 Kelas Eksperimental (IVA)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			TOTAL	NILAI
		Displin (1-4)	Tanggungjawab (1-4)	Kerjasama (1-4)		
1.	AJA	3	3	4	10	83
2.	AKAMH	4	3	3	10	83
3.	AZ	3	3	3	9	75
4.	AOR	3	2	3	8	66
5.	ADIR	4	3	4	11	91
6.	ASM	3	4	3	10	83
7.	AA	4	4	4	12	100
8.	DA	3	3	3	9	75
9.	HAK	3	2	4	9	75
10.	MAF	4	3	3	10	83
11.	MAAG	3	2	3	8	66
12.	MFA	3	3	3	9	75
13.	MRAPJ	4	4	3	11	91
14.	MRPK	3	3	3	9	75
15.	MAA	3	4	4	11	91
16.	MAGZ	3	3	3	9	75
17.	MFR	3	3	3	9	75
18.	MFPS	4	4	3	11	91
19.	MFR	3	3	3	9	75
20.	MRAG	3	4	4	11	91
21.	MSR	3	3	3	9	75
22.	NNA	4	3	3	10	83
23.	NF	3	2	3	8	66
24.	NS	3	3	4	10	83
25.	NAMY	4	4	3	11	91

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jumlah Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi nilai	Predikat	Klasifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

Hasil Penilaian Sikap Pertemuan 1,2, dan 3 Kelas Eksperimental (IV B)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			TOTAL	NILAI
		Displin (1-4)	Tanggungjawab (1-4)	Kerjasama (1-4)		
1.	AAG	3	3	3	9	75
2.	AZR	3	2	3	8	66
3.	APY	3	3	3	9	75
4.	AG	3	3	4	10	83
5.	AT	3	2	3	8	66
6.	AAZ	4	3	3	10	83
7.	DM	3	2	3	8	66
8.	ES	3	3	2	8	66
9.	MHT	3	3	3	9	75
10.	MMHE	4	3	3	10	83
11.	MS	3	2	3	8	66
12.	MNA	3	3	2	8	66
13.	MGH	3	3	3	9	75
14.	NYN	4	4	3	11	91
15.	MY	3	2	3	8	66
16.	MNR	3	3	2	8	66
17.	NA	2	2	4	8	66
18.	NA	3	3	4	10	83
19.	NAG	2	2	3	7	58
20.	RH	3	3	3	9	75
21.	S	4	3	3	10	83
22.	SAZ	3	3	4	10	83
23.	SSG	3	2	2	7	58
24.	SBB	3	4	2	9	75
25.	LA	4	3	3	10	83

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jumlah Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi nilai	Predikat	Klasifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan



Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimental
Pertemuan 1, 2, dan 3

PENILAIAN PENGETAHUAN

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimental						
Pertemuan 1, 2, dan 3						
PENILAIAN PENGETAHUAN						
Pertemuan 1						
NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AAG	48	32	80		T
2.	AZC	42	28	70		T
3.	APY	51	35	86		T
4.	AG	45	30	75		T
5.	AT	39	24	63		BT
6.	AAZ	54	36	90		T
7.	DM	36	22	58		BT
8.	ES	57	38	95		T
9.	MHT	33	20	53		BT
10.	MMHE	42	26	68		BT
11.	MS	48	34	82		T
12.	MNA	45	32	77		T
13.	MGH	30	18	48		BT
14.	NVN	51	33	84		T
15.	MY	39	25	64		BT
16.	MNR	54	37	91		T
17.	NA	42	29	71		T
18.	NA	36	23	59		BT
19.	NAG	48	31	79		T
20.	RH	45	28	73		T
21.	S	33	21	54		BT
22.	SAZ	51	35	86		T
23.	SSG	39	24	63		BT
24.	SSB	57	39	96		T
25.	LA	42	27	69		BT

Rekapitulasi Hasil Penilaian		
Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	15	60%
Belum Tuntas (< 70)	10	40%
TOTAL SISWA		100%

<75 D : Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan



PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Nama Siswa	Aspek					Total Skor (Maks: 20)	Nilai Akhir (0-100)
		Kemampuan menjelaskan materi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan isi materi (1-4)	Penggunaan contoh kontekstual (1-4)	Kemampuan menjawab pertanyaan (1-4)		
1.	AAG	3	3	3	3	3	15	75
2.	ARU	3	2	3	2	3	13	65
3.	APN	3	3	4	3	3	16	80
4.	AB	3	3	3	3	2	14	70
5.	AT	2	2	2	2	3	11	55
6.	AAZ	4	3	4	3	3	17	85
7.	OM	2	2	2	2	2	10	50
8.	ES	4	4	4	4	3	19	95
9.	MHT	2	2	2	1	2	9	45
10.	MMHE	3	2	3	2	2	12	60
11.	MS	3	3	3	3	3	15	75
12.	MNA	3	3	3	3	2	14	70
13.	MGH	2	2	2	1	2	9	45
14.	NYN	3	3	4	3	3	16	80
15.	MY	2	2	3	2	2	11	55
16.	MNT	4	3	4	3	4	18	90
17.	NA	3	3	3	2	3	14	70
18.	NA	2	2	2	2	3	11	55
19.	NAG	3	3	3	3	3	15	75
20.	MH	3	3	3	2	3	14	70
21.	S	2	2	2	2	2	10	50
22.	SAZ	3	3	4	3	3	16	80
23.	SSG	2	2	3	2	2	11	55
24.	SRB	4	4	4	4	4	20	100
25.	LA	3	2	3	2	2	12	60

$$\text{Skor Maksimal} = 20 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN PENGETAHUAN

PENILAIAN PENGETAHUAN						
NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AAG	51	34	85		
2.	ALI	48	30	78		T
3.	ARY	54	37	91		T
4.	AG	48	32	80		T
5.	AT	45	28	73		T
6.	AAZ	57	38	95		T
7.	DM	42	26	68		BT
8.	ES	60	40	100		T
9.	MHT	39	24	63		BT
10.	MMHE	48	30	78		T
11.	MS	51	36	87		T
12.	MNA	48	34	82		T
13.	MHD	36	22	58		BT
14.	NYN	54	35	89		T
15.	NY	45	29	74		T
16.	MNC	57	39	96		T
17.	NA	40	32	80		T
18.	NA	51	21	69		BT
19.	NAG	48	33	84		T
20.	RU	48	30	78		T
21.	S	39	25	64		BT
22.	SAZ	54	37	91		T
23.	SSG	45	28	73		T
24.	SRB	60	40	100		T
25.	LA	48	31	79		T

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	20	80 %
Belum Tuntas (< 70)	5	20 %
TOTAL SISWA		100%

75 - 83 C: Cukup

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

PENILAIAN KETERAMPILAN

PENILAIAN KETERAMPILAN

Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek					Total Skor (Maks: 20)	Nilai Akhir (0-100)
		Kemampuan menjelaskan materi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan isi materi (1-4)	Penggunaan contoh kontekstual (1-4)	Kemampuan menjawab pertanyaan (1-4)		
1.	AAG	3	3	3	3	3	15	75
2.	AZR	3	3	3	3	3	15	75
3.	APV	4	3	4	3	3	17	85
4.	AG	3	3	3	3	3	15	75
5.	AT	3	3	3	2	3	14	70
6.	AAZ	4	4	4	3	3	18	90
7.	DM	2	3	3	2	2	12	60
8.	ES	4	4	4	4	4	20	100
9.	MHT	2	2	3	2	2	11	55
10.	MMHE	3	3	3	3	3	15	75
11.	MS	3	3	4	3	3	16	80
12.	MINA	3	3	3	3	3	15	75
13.	MGH	2	2	2	2	2	10	50
14.	NYN	4	3	4	3	3	17	85
15.	MY	3	3	3	2	3	14	70
16.	MNR	4	4	4	3	4	19	95
17.	NA	3	3	3	3	3	15	75
18.	NA	3	2	3	2	3	15	65
19.	NAB	3	3	3	3	3	15	75
20.	RH	3	3	3	3	3	18	75
21.	S	2	2	3	2	2	14	55
22.	SAZ	4	3	4	3	3	20	85
23.	SSG	3	3	3	2	3	19	70
24.	SBB	4	4	4	4	4	15	100
25.	LA	3	3	3	2	3	15	70

$$\text{Skor Maksimal} = 20 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN PENGETAHUAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pertemuan 3

NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AAG	54	36	90		T
2.	Azz	51	33	84		T
3.	APY	57	39	96		T
4.	AG	51	34	85		T
5.	AT	48	31	79		T
6.	AAZ	60	40	100		T
7.	DM	48	30	78		T
8.	ES	60	40	100		T
9.	MHT	45	28	73		T
10.	MOMHE	51	33	84		T
11.	MS	54	38	92		T
12.	MNA	51	36	87		T
13.	MGH	42	26	68		BT
14.	NWV	57	37	94		T
15.	MY	48	32	80		T
16.	MNR	60	40	100		T
17.	NA	51	34	85		T
18.	NA	48	30	78		T
19.	NAG	54	35	89		T
20.	RH	51	33	84		T
21.	S	45	29	74		T
22.	SAZ	57	39	96		T
23.	SBB	48	31	79		T
24.	SSG	60	40	100		T
25.	LA	51	33	84		T

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	24	96%
Belum Tuntas (< 70)	1	4%
TOTAL SISWA		100%

93-100 A : Sangat Baik

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Nama Siswa	Aspek					Total Skor (Maks: 20)	Nilai Akhir (0-100)
		Kemampuan menjelaskan materi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan isi materi (1-4)	Penggunaan contoh kontekstual (1-4)	Kemampuan menjawab pertanyaan (1-4)		
1.	AAG	3	3	4	3	3	16	80
2.	Azn	3	3	3	3	3	15	75
3.	APV	4	4	4	3	3	18	90
4.	Ab	4	3	3	3	3	15	75
5.	AT	3	3	3	3	3	15	75
6.	AAZ	4	4	4	4	4	20	100
7.	DM	3	3	3	3	3	15	75
8.	ES	4	4	4	4	4	20	100
9.	MHT	3	3	3	2	2	13	65
10.	MMHE	3	3	3	3	3	15	75
11.	MS	4	3	4	3	3	17	85
12.	MNA	3	3	4	3	3	16	90
13.	MHG	2	2	3	2	2	11	75
14.	NYN	4	4	4	3	3	18	90
15.	MY	3	3	3	3	3	15	75
16.	MNT	4	4	4	4	4	20	100
17.	NA	3	3	3	3	3	15	75
18.	NA	3	3	3	3	3	15	75
19.	NAG	3	3	4	3	3	16	80
20.	RH	3	3	3	3	3	15	75
21.	S	3	3	3	2	3	14	70
22.	SAZ	4	4	4	3	3	18	90
23.	SSG	3	3	3	3	3	15	75
24.	SB	4	4	4	4	4	20	100
25.	IA	3	3	3	3	3	15	75

Skor Maksimal = 20 nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Pertemuan 1, 2, Dan 3

PENILAIAN PENGETAHUAN

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol						
Pertemuan 1, 2, dan 3						
PENILAIAN PENGETAHUAN						
Pertemuan 1						
NO	NAMA SISWA	SKOR P.G (Maks: 60)	SKOR URAIAN (Maks: 40)	SKOR TOTAL (Maks: 100)	NILAI AKHIR (0-100)	KETERANGAN (T/BT)
1.	AJA	42	26	68	68	BT
2.	AKAMHI	39	24	63	63	BT
3.	AZ	45	28	73	73	T
4.	AOR	48	30	78	78	T
5.	ADIL	36	22	58	58	BT
6.	ASMA	51	32	83	83	T
7.	AA	33	20	53	53	BT
8.	DA	54	34	88	88	T
9.	HAK	30	18	48	48	BT
10.	MAF	39	25	64	64	BT
11.	MAA6	45	29	74	74	T
12.	MFA	42	27	69	69	BT
13.	MRAPI	27	16	43	43	BT
14.	MIPK	48	31	79	79	T
15.	MAA	36	23	59	59	BT
16.	MA62	51	33	84	84	T
17.	MFR	39	26	65	65	BT
18.	MRA6	33	21	54	54	BT
19.	MSR	42	28	70	70	T
20.	NNA	45	30	75	75	T
21.	NF	30	19	49	49	BT
22.	NS	48	32	80	80	T
23.	MEPS	36	24	60	60	BT
24.	MFI	57	36	93	93	T
25.	NAMY	39	25	64	64	BT

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	11	44%
Belum Tuntas (< 70)	14	56%
TOTAL SISWA		100%

≤ 75 D: Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan



PENILAIAN KETERAMPILAN

PENILAIAN KETERAMPILAN

Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek					Total Skor (Maks: 20)	Nilai Akhir (0-100)
		Kemampuan menjelaskan materi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan isi materi (1-4)	Penggunaan contoh kontekstual (1-4)	Kemampuan menjawab pertanyaan (1-4)		
1.	AJA	2	3	2	2	3	12	60
2.	AKAMHI	3	3	3	2	3	14	70
3.	AZ	2	2	3	2	2	11	55
4.	AOL	3	3	3	3	3	15	75
5.	ADIL	2	3	2	2	3	12	60
6.	ASM	3	3	3	3	3	15	75
7.	AA	2	2	2	2	2	10	50
8.	DA	3	3	3	2	3	14	70
9.	HAK	2	2	3	2	2	11	55
10.	MAE	3	3	3	3	3	15	75
11.	MAAG	2	3	2	2	2	11	55
12.	MFA	3	3	3	3	3	15	75
13.	MRAAP	2	2	2	2	3	11	55
14.	MRPK	3	3	3	2	3	14	70
15.	MRA	2	3	2	2	2	11	55
16.	MAGZ	3	3	3	3	3	15	75
17.	MER	2	2	3	2	2	11	55
18.	MFRS	3	3	3	2	3	14	70
19.	MHZ	2	2	2	2	2	10	50
20.	MRA6	3	3	3	3	3	15	75
21.	MGR	2	3	2	2	3	12	60
22.	NNA	3	3	3	2	3	14	70
23.	MF	2	2	2	2	2	10	50
24.	NS	3	3	3	3	3	15	75
25.	NAMY	2	3	2	2	2	11	55

$$\text{Skor Maksimal} = 20 \text{ nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN PENGETAHUAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AJA	45	28	73		T
2.	AKAMH	42	26	68		BT
3.	AZ	48	30	78		T
4.	AUL	51	32	83		T
5.	ADIR	39	24	63		BT
6.	ASM	54	34	88		T
7.	AA	36	22	58		BT
8.	DA	57	36	93		T
9.	HAK	33	20	53		BT
10.	MAF	41	27	69		BT
11.	MAAG	48	31	79		T
12.	MFA	45	29	74		T
13.	MR APJ	30	18	48		BT
14.	MRPK	51	33	84		T
15.	MAA	39	25	64		BT
16.	MA62	54	35	89		T
17.	MFR	42	28	70		T
18.	MFPS	36	23	59		BT
19.	MFL	45	30	75		T
20.	MRAG	48	32	80		T
21.	MSTI	33	21	54		BT
22.	MNA	51	31	82		T
23.	NF	39	26	65		BT
24.	NS	60	38	98		T
25.	NAMY	42	27	69		BT

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	14	56%
Belum Tuntas (< 70)	11	44%
TOTAL SISWA		100%

<75 D : Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Perlu Bimbingan

PENILAIAN KETERAMPILAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AJA	45	28	73		T
2.	AKAMH	42	26	68		BT
3.	AZ	48	30	78		T
4.	ADRI	51	32	83		T
5.	ADIR	39	24	63		BT
6.	ASM	51	34	85		T
7.	AA	36	22	58		BT
8.	DA	57	36	93		T
9.	HAK	33	20	53		BT
10.	MAF	42	27	69		BT
11.	MAAG	48	31	79		T
12.	MFA	45	29	74		T
13.	MR APJ	30	18	48		BT
14.	MRPK	51	33	84		T
15.	MAA	39	25	64		BT
16.	MA62	54	35	89		T
17.	MFR	42	28	70		T
18.	MFPS	36	23	59		BT
19.	MFL	45	30	75		T
20.	MRA6	48	32	80		T
21.	MSR	33	21	54		BT
22.	MNA	51	34	85		T
23.	NF	39	26	65		BT
24.	NS	60	38	98		T
25.	NAMY	42	27	69		BT

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	14	56%
Belum Tuntas (< 70)	11	44%
TOTAL SISWA		100%

<75 D : Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

PENILAIAN PENGETAHUAN

PENILAIAN PENGETAHUAN						
NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AJA	48	30	78		T
2.	AKAMHI	45	28	73		T
3.	AZ	51	32	83		T
4.	AOR	54	34	88		T
5.	ADIR	42	26	68		BT
6.	ASM	57	36	93		T
7.	AA	39	24	63		BT
8.	DA	60	38	98		T
9.	HAK	36	22	58		BT
10.	MAF	45	29	74		T
11.	MRAPJ	51	33	84		T
12.	MRPK	48	31	79		T
13.	MAA	33	20	53		BT
14.	MA 62	54	35	89		BT
15.	MPL	42	27	69		BT
16.	MERS	57	37	94		T
17.	MFR	45	30	75		T
18.	MRAG	39	25	64		BT
19.	MSD	48	32	80		T
20.	MNA	51	34	85		T
21.	NF	36	23	59		BT
22.	NS	54	36	90		T
23.	AOR	42	28	70		T
24.	MAAG	60	40	100		T
25.	NAMY	45	29	74		T

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	18	72%
Belum Tuntas (< 70)	7	28%
TOTAL SISWA		100%

<75 D: Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$															
Panduan Konversi Nilai															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>Rentang Nilai</th> <th>Predikat</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>93 – 100</td> <td>A</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>84 – 92</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>75 – 83</td> <td>C</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>< 75</td> <td>D</td> <td>Perlu Bimbingan</td> </tr> </tbody> </table>	Rentang Nilai	Predikat	Keterangan	93 – 100	A	Sangat Baik	84 – 92	B	Baik	75 – 83	C	Cukup	< 75	D	Perlu Bimbingan
Rentang Nilai	Predikat	Keterangan													
93 – 100	A	Sangat Baik													
84 – 92	B	Baik													
75 – 83	C	Cukup													
< 75	D	Perlu Bimbingan													

PENILAIAN KETERAMPILAN

PENILAIAN PENGETAHUAN

Pertemuan 3

NO	NAMA SISWA	SKOR P.G	SKOR URAIAN	SKOR TOTAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN (T/BT)
		(Maks: 60)	(Maks: 40)	(Maks: 100)	(0-100)	
1.	AJA	48	30	78		T
2.	AKAMH	45	28	73		T
3.	A2	51	32	83		T
4.	Adz	54	34	88		T
5.	ADIR	42	26	68		BT
6.	ASM	57	36	93		T
7.	AA	39	24	63		BT
8.	DA	60	38	98		T
9.	HAK	36	22	58		BT
10.	MAF	45	29	74		T
11.	MRAPJ	51	33	84		T
12.	MRPK	48	31	79		T
13.	MAA	33	20	53		BT
14.	MAGZ	54	35	89		BT
15.	MFR	42	27	69		BT
16.	MEPS	57	37	94		T
17.	MFR	45	30	75		T
18.	MRAG	39	25	64		BT
19.	MSR	48	32	80		T
20.	MNA	51	34	85		T
21.	NF	36	23	59		BT
22.	NS	54	36	90		T
23.	AOR	42	28	70		T
24.	MAAG	60	40	100		T
25.	NAMY	45	29	74		T

Rekapitulasi Hasil Penilaian

Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Percentase
Tuntas (≥ 70)	18	72%
Belum Tuntas (< 70)	7	28%
TOTAL SISWA		100%

<75 D: Perlu Bimbingan

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Maksimal
1	Pilihan Ganda	20	3	60
2	Uraian	5	8	40
	Total			100

Lampiran 4. Hasil Motivasi Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol (PreTest – PostTest)

PRE TEST MOTIVASI BELAJAR									
KELAS IV B (EKSPERIMENT) - 25 SISWA									
No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	Total	Kategori
1	AAG	19	20	19	20	17	18	113	Tinggi
2	AZR	18	19	18	19	16	17	107	Tinggi
3	APY	17	18	17	18	15	16	101	Tinggi
4	AG	20	19	20	21	18	19	117	Tinggi
5	AT	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
6	AAZ	18	19	18	19	17	18	109	Tinggi
7	DM	19	18	19	20	18	19	113	Tinggi
8	ES	17	16	17	18	16	17	101	Tinggi
9	MHT	18	18	18	19	17	18	108	Tinggi
10	MMHE	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
11	MS	19	20	19	20	18	19	115	Tinggi
12	MNA	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
13	MGH	18	19	18	19	17	18	109	Tinggi
14	NYN	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
15	MY	20	19	20	21	18	19	117	Tinggi
16	MNR	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
17	NA	18	19	18	19	17	18	109	Tinggi
18	NA	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
19	NAG	19	20	19	20	18	19	115	Tinggi
20	RH	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
21	S	18	19	18	19	17	18	109	Tinggi
22	SAZ	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
23	SSG	19	20	19	20	18	19	115	Tinggi
24	SBB	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
25	LA	18	19	18	19	17	18	109	Tinggi
								106,56	

POST-TEST MOTIVASI BELAJAR (April 2025)									
No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	Total	Kategori
1	AAG	25	24	24	25	24	24	146	Sangat Tinggi
2	AZR	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
3	APY	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
4	AG	25	24	25	25	24	24	147	Sangat Tinggi
5	AT	22	21	21	22	21	21	128	Sangat Tinggi
6	AAZ	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
7	DM	25	24	24	25	24	24	146	Sangat Tinggi
8	ES	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
9	MHT	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
10	MMHE	22	21	21	22	21	21	128	Sangat Tinggi
11	MS	25	24	24	25	24	24	146	Sangat Tinggi
12	MNA	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
13	MGH	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
14	NYN	22	21	21	22	21	21	128	Sangat Tinggi
15	MY	25	24	25	25	24	24	147	Sangat Tinggi
16	MNR	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
17	NA	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
18	NA	22	21	21	22	21	21	128	Sangat Tinggi
19	NAG	25	24	24	25	24	24	146	Sangat Tinggi
20	RH	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
21	S	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
22	SAZ	22	21	21	22	21	21	128	Sangat Tinggi
23	SSG	25	24	24	25	24	24	146	Sangat Tinggi
24	SBB	23	22	22	23	22	22	134	Sangat Tinggi
25	LA	24	23	23	24	23	23	140	Sangat Tinggi
								137,92	

KELAS IV A (KONTROL) - 25 SISWA									
PRE-TEST MOTIVASI BELAJAR (April 2025)									
No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	Total	Kategori
1	AJA	20	18	19	22	17	18	114	Tinggi
2	AKAMH	18	17	18	20	16	17	106	Tinggi
3	AZ	19	19	17	18	18	19	110	Tinggi
4	AOR	17	16	18	19	15	16	101	Tinggi
5	ADIR	16	17	16	17	16	17	99	Sedang
6	ASM	18	18	19	20	17	18	110	Tinggi
7	AA	15	16	15	16	14	15	91	Sedang
8	DA	19	18	20	21	18	19	115	Tinggi
9	HAK	17	16	17	18	16	17	101	Tinggi
10	MAF	16	17	16	19	15	16	99	Sedang
11	MAAG	18	19	18	17	17	18	107	Tinggi
12	MFA	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
13	MRAPJ	16	15	16	17	15	16	95	Sedang
14	MRPK	19	18	19	20	18	19	113	Tinggi
15	MAA	15	16	15	16	14	15	91	Sedang
16	MAGZ	18	17	18	19	17	18	107	Tinggi
17	MFR	17	18	17	18	16	17	103	Tinggi
18	MFPS	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
19	MFR	19	18	19	20	18	19	113	Tinggi
20	MRAG	17	16	17	18	16	17	101	Tinggi
21	MSR	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
22	NNA	18	18	18	19	17	18	108	Tinggi
23	NF	17	16	17	18	16	17	101	Tinggi
24	NS	16	17	16	17	15	16	97	Sedang
25	NAMY	18	17	18	19	17	18	107	Tinggi

103,44

POST-TEST MOTIVASI BELAJAR (April 2025)									
No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	Total	Kategori
1	AJA	22	20	20	23	18	19	122	Tinggi
2	AKAMH	20	19	19	21	17	18	114	Tinggi
3	AZ	21	20	18	19	19	20	117	Tinggi
4	AOR	19	18	19	20	16	17	109	Tinggi
5	ADIR	18	19	17	18	17	18	107	Tinggi
6	ASM	20	20	20	21	18	19	118	Tinggi
7	AA	17	18	16	17	15	16	99	Sedang
8	DA	21	20	21	22	19	20	123	Tinggi
9	HAK	19	18	18	19	17	18	109	Tinggi
10	MAF	18	19	17	20	16	17	107	Tinggi
11	MAAG	20	21	19	18	18	19	115	Tinggi
12	MFA	19	20	18	19	17	18	111	Tinggi
13	MRAPJ	18	17	17	18	16	17	103	Tinggi
14	MRPK	21	20	20	21	19	20	121	Tinggi
15	MAA	17	18	16	17	15	16	99	Sedang
16	MAGZ	20	19	19	20	18	19	115	Tinggi
17	MFR	19	20	18	19	17	18	111	Tinggi
18	MFPS	18	19	17	18	16	17	105	Tinggi
19	MFR	21	20	20	21	19	20	121	Tinggi
20	MRAG	19	18	18	19	17	18	109	Tinggi
21	MSR	18	19	17	18	16	17	105	Tinggi
22	NNA	20	20	19	20	18	19	116	Tinggi
23	NF	19	18	18	19	17	18	109	Tinggi
24	NS	18	19	17	18	16	17	105	Tinggi
25	NAMY	20	19	19	20	18	19	115	Tinggi

111,4

Lampiran 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol (PreTest – PostTest)

KELAS EKSPERIMEN (IV B)
PRE-TEST HASIL BELAJAR (April 2025)

No	Nama Siswa	Nilai Pre-tes	Kategori
1	AAG	74	Baik
2	AZR	69	Cukup
3	APY	66	Cukup
4	AG	76	Baik
5	AT	62	Cukup
6	AAZ	71	Baik
7	DM	75	Baik
8	ES	64	Cukup
9	MHT	72	Baik
10	MMHE	60	Cukup
11	MS	77	Baik
12	MNA	65	Cukup
13	MGH	73	Baik
14	NYN	58	Kurang
15	MY	78	Baik
16	MNR	67	Cukup
17	NA	74	Baik
18	NA	59	Kurang
19	NAG	79	Baik
20	RH	68	Cukup
21	S	73	Baik
22	SAZ	60	Cukup
23	SSG	77	Baik
24	SBB	66	Cukup
25	LA	75	Baik

POST-TEST HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nilai Post-tes	Kategori
1	AAG	92	Sangat Baik
2	AZR	87	Sangat Baik
3	APY	84	Sangat Baik
4	AG	94	Sangat Baik
5	AT	80	Baik
6	AAZ	89	Sangat Baik
7	DM	93	Sangat Baik
8	ES	82	Sangat Baik
9	MHT	90	Sangat Baik
10	MMHE	78	Baik
11	MS	95	Sangat Baik
12	MNA	83	Sangat Baik
13	MGH	91	Sangat Baik
14	NYN	76	Baik
15	MY	96	Sangat Baik
16	MNR	85	Sangat Baik
17	NA	92	Sangat Baik
18	NA	77	Baik
19	NAG	97	Sangat Baik
20	RH	86	Sangat Baik
21	S	91	Sangat Baik
22	SAZ	79	Baik
23	SSG	95	Sangat Baik
24	SBB	84	Sangat Baik
25	LA	93	Sangat Baik

KELAS KONTROL (IVA)

PRE-TEST HASIL BELAJAR (April 2025)

No	Nama Siswa	Nilai Pre-tes	Kategori
1	AJA	72	Baik
2	AKAMH	68	Cukup
3	AZ	70	Baik
4	AOR	65	Cukup
5	ADIR	60	Cukup
6	ASM	75	Baik
7	AA	58	Kurang
8	DA	78	Baik
9	HAK	66	Cukup
10	MAF	62	Cukup
11	MAAG	73	Baik
12	MFA	69	Cukup
13	MRAPJ	57	Kurang
14	MRPK	76	Baik
15	MAA	55	Kurang
16	MAGZ	71	Baik
17	MFR	67	Cukup
18	MFPS	63	Cukup
19	MFR	77	Baik
20	MRAG	64	Cukup
21	MSR	59	Kurang
22	NNA	74	Baik
23	NF	65	Cukup
24	NS	61	Cukup
25	NAMY	70	Baik

POST-TEST HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nilai Post-tes	Kategori
1	AJA	78	Baik
2	AKAMH	72	Baik
3	AZ	75	Baik
4	AOR	70	Baik
5	ADIR	66	Cukup
6	ASM	80	Baik
7	AA	62	Cukup
8	DA	83	Sangat Baik
9	HAK	71	Baik
10	MAF	68	Cukup
11	MAAG	78	Baik
12	MFA	74	Baik
13	MRAPJ	63	Cukup
14	MRPK	81	Sangat Baik
15	MAA	60	Cukup
16	MAGZ	76	Baik
17	MFR	72	Baik
18	MFPS	68	Cukup
19	MFR	82	Sangat Baik
20	MRAG	69	Cukup
21	MSR	64	Cukup
22	NNA	79	Baik
23	NF	70	Baik
24	NS	66	Cukup
25	NAMY	75	Baik

Lampiran 6. Output SPSS

Frequencies

Statistics

	Pre	Post	Pre	Post
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0

Motivasi Belajar

Frequency Table

Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	8	32,0	32,0	32,0
	Tinggi	17	68,0	68,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	8,0	8,0	8,0
	Tinggi	23	92,0	92,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	20,0	20,0	20,0
	Tinggi	20	80,0	80,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	25	100,0	100,0	100,0

Hasil Belajar Frequencies

		Statistics			
		Pre	Post	Pre	Post
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Pre				Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Baik	10	40,0	40,0		40,0
	Cukup	11	44,0	44,0		84,0
Kurang		4	16,0	16,0		100,0
Total		25	100,0	100,0		

		Post				Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Baik	13	52,0	52,0		52,0
	Cukup	9	36,0	36,0		88,0
Sangat Baik		3	12,0	12,0		100,0
Total		25	100,0	100,0		

		Pre				Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Baik	13	52,0	52,0		52,0
	Cukup	10	40,0	40,0		92,0
Kurang		2	8,0	8,0		100,0
Total		25	100,0	100,0		

		Post				Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Baik	5	20,0	20,0		20,0
	Sangat Baik	20	80,0	80,0		100,0
Total		25	100,0	100,0		

Motivasi Belajar

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	,118	25	,200*	,963	25	,476
Post	,116	25	,200*	,964	25	,505
Pre	,139	25	,200*	,915	25	,039
Post	,180	25	,035	,878	25	,006

a. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Hasil belajar

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	,075	25	,200*	,973	25	,720
Post	,096	25	,200*	,972	25	,694
Pre	,143	25	,198	,941	25	,155
Post	,143	25	,198	,941	25	,155

a. This is a lower bound of the true significance.

b. Lilliefors Significance Correction

Motivasi Belajar

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pre	103,44000	25	6,916647	1,383329
	Post	111,40000	25	6,879922	1,375984

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	25	1,000

Paired Samples Test

			Paired Differences						
			Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
			Mean	n	Mean	Lower	Upper	t	df
Pair 1	Pre	-	-	,200000	,040000	-	-	-	24
	Post	7,96000	0			8,04255	7,87744	199,00	,000
						6	4	0	

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	25 ^b	13,00	325,00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

- a. Post < Pre
- b. Post > Pre
- c. Post = Pre

Test Statistics^a

Post - Pre	
Z	-4,548 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Group Statistics

		Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Selisih	Pre-	Kontrol	25	7,96000	,200000	,040000
Post		Eksperimen	25	31,36000	,907377	,181475

NPar Tests

Mann-Whitney Test

		Ranks		
		Perlakuan	N	Mean Rank
Nilai Selisih Pre-Post	Kontrol	25	13,00	325,00
	Eksperimen	25	38,00	950,00
	Total	50		

Test Statistics^a

Nilai Selisih Pre-Post	
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	325,000
Z	-6,579
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Perlakuan

Hasil Belajar

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pre	67,00000	25	6,608076	1,321615
	Post	72,08000	25	6,569627	1,313925
Pair 2	Pre	69,52000	25	6,500769	1,300154
	Post	87,56000	25	6,442567	1,288513

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	25	,997	,000
Pair 2	Pre & Post	25	1,000	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre	-	,493288	,098658	-	-	-	-	24	,000
	Post	5,080000			5,283619	4,876381	51,491			
Pair 2	Pre	-	,200000	,040000	-	-	-	-	24	,000
	Post	18,04000			18,12255	17,95744	451,00			
		0			6	4	0			

Group Statistics

		Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Selisih	Pre-	Kontrol	25	5,08000	,493288	,098658
Post		Eksperimen	25	18,04000	,200000	,040000

Mann-Whitney Test**Ranks**

	Perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Selisih Pre-Post	Kontrol	25	13,00	325,00
	Eksperimen	25	38,00	950,00
	Total	50		

Test Statistics^a

Nilai Selisih	Pre-Post
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	325,000
Z	-6,638
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Perlakuan

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Penyerahan surat izin penelitian



Penyerahan surat keterangan selesai penelitian

Dokumentasi Kelas Eksperimental

Pelaksanaan pretest di kelas eksperimental (IV B)



Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 1



Penggunaan strategi SFE dengan model pembelajaran CTL di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 1



Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 2



Penggunaan strategi SFE dengan model pembelajaran CTL di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 2



Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 3



Penggunaan strategi SFE dengan model pembelajaran CTL di kelas eksperimental (IV B) pada pertemuan 3



Pelaksanaan posttest di kelas eksperimental (IV B)

Dokumentasi Kelas Kontrol

Pelaksanaan pretest di kelas kontrol (IV A)



Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol (IV A) pada pertemuan 1



Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol (IV A) pada pertemuan 2



Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol (IV A) pada pertemuan 3



Pelaksanaan posttest di kelas kontrol (IV A)

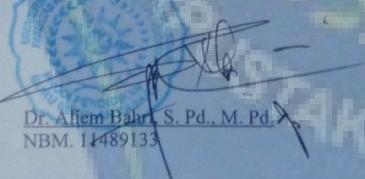


Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



Lampiran 9. Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR			
<u>KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN</u>			
Nama Mahasiswa : <u>Fitri Maulia Mutmalina</u> NIM: <u>1054011764 21</u> Judul Penelitian : <u>"Pengaruh Strategi Student Facilitator And Explaining Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (ctn) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bantuanai kota Makassar."</u>			
Tanggal Ujian Proposal: <u>11 Feb 2025</u> Pelaksanaan kegiatan penelitian:			
No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>Senin 10/03/2025</u>	Penyerahan Surat Izin Penelitian	<u>lu</u>
2.	<u>Selasa 11/03/2025</u>	Pelaksanaan Pre-Test	<u>lu</u>
3.	<u>Jumat 14/03/2025</u>	Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	<u>lu</u>
4.	<u>Sabtu 15/03/2025</u>	Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	<u>lu</u>
5.	<u>Jumat 21/03/2025</u>	Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3	<u>lu</u>
6.	<u>Sabtu 22/03/2025</u>	Pelaksanaan Post-Test & Penyerahan Surat	<u>lu</u>
7.		Selesai Penelitian	
8.			
9.			
10.			



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala MAKASSAR



NIP. 1234567890

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nur Maulia Mutmainna. Dilahirkan di Desa Babulu Laut, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 13 Mei 2003, dari pasangan Ayahanda Anwar Ucup dan Ibunda Nurhayati. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 82 Pattene, Kabupaten Maros pada tahun 2009 dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Marusu dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA ANGKASA pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti organisasi HPPMI Maros, yaitu organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat.